

**PERAN GURU PENJASORKES DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH  
SEHAT DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES  
KABUPATEN KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh :  
Wahyu Retna Arini  
11604224036

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Penjasorkes Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SD se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo” yang disusun oleh Wahyu Retna Arini, NIM 11604224036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 02 September 2015  
Pembimbing



Aris Fajar Pambudi, M. Or  
NIP. 19820522 200912 1 006

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Penjasorkes Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SD se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 02 September 2015  
Yang menyatakan



Wahyu Retna Arini  
NIM. 11604224036

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Peran Guru Penjasorkes Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SD se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”, yang disusun oleh Wahyu Retna Arini, NIM 11604224036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 12 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar Pambudi, M.Or.	Ketua Penguji		21/10-2015
Erwin Setyo K., M.Kes.	Sekretaris Penguji		21-10-2015
Cerika Rismayanthi, M.Or.	Penguji I		20-10-2015
Sriawan, M.Kes.	Penguji II		21-10-2015

Yogyakarta, Oktober 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta



  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Belajar tanpa berpikir tidak ada gunanya, sedangkan berpikir tanpa belajar adalah berbahaya. ( Amirul Rosid Al-Farizi)
2. Banyak kegagalan dihidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.  
( Thomas Alva Edison)
3. Cucuran keringat dihari ini pelepas dahaga dihari esok ( *Wahyu Retna Arini*)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi:

1. Ibu Witri Bamarsih dan Bapak Kelik Riyanta tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, cinta kasih yang tak terhingga, selalu membuatku termotivasi, selalu mendoakanku, dan selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Semoga ini menjadi awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia.
2. Untuk kakak tersayang Indra Widayanta tak ada yang paling mengharukan saat kumpul bersama, walaupun sering bertengkar tapi hal itu akan selalu menjadi warna yang tak akan pernah tergantikan. Terimakasih atas doa dan bantuan baik moril maupun materiil yang kau berikan selama ini.
3. Untuk keluarga simbah Sumitro dan simbah Hadi Parjo sekeluarga yang telah mendukung dan memberi semangat motivasi untuk mengerjakan skripsi.

**PERAN GURU PENJASORKES DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH  
SEHAT DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES  
KABUPATEN KULON PROGO**

**Oleh:**

Wahyu Retna Arini  
11604224036

**ABSTRAK**

Masih adanya guru penjasorkes yang belum melaksanakan program sekolah sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-KecamatanWates.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Waktu melakukan penelitian pada bulan Mei sampai Juni 2015. Uji Coba Instrumen ini adalah guru Penjasorkes di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih yang diambil sampel 20 guru Penjasorkes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates yang berjumlah 38 guru, dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sedang” sebesar 31,58% (12 guru), “rendah” sebesar 28,95% (11 guru), “tinggi” sebesar 26,32% (10 guru), “sangat tinggi” sebesar 7,89% (3 guru), dan “sangat rendah” sebesar 5,26% (2 guru).

Kata Kunci: *sekolah sehat, peran guru penjasorkes, sekolah dasar*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, barokah serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peran Guru Penjasorkes Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”.

Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M. Pd. MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin penelitian sertasegalakemudahan yang diberikan.
3. Drs. Amat Komari, M. Si., ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs. Sriawan, M.Kes., Ketua Program Studi PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
5. Drs. F. Suharjana, M.Pd, Penasehat Akademik (PA), atas segala bimbingan, pengarahan, dan saran sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Aris Fajar Pambudi, M.Or., Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala bimbingan, pengarahan, saran dengan kesabaran dan keikhlasannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Kepala SD se-Kecamatan Wates terimakasih atas ijin yang diberikan sehingga penelitian dapat terlaksana dan seluruh guru penjasorkes SD se-Kecamatan Wates terimakasih atas partisipasinya dalam membantu penelitian ini.
9. Teman-teman PGSD Penjas B Kampus Wates angkatan 2011 yang telah memberikan kenangan indah selama ini dan memberikan semangat selama penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, doadan saran selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dalam penelitian skripsi baik tatabahasa maupun isinya. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan ikhlas senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.

Yogyakarta,

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PESEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Definisi Sekolah Sehat.....	7
2. Definisi Peran Guru Pendidikan Jasmani.....	21
3. Definisi SD.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	31

<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Instrumen Penelitian.....	33
2. Judgemen.....	36
3. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Uji Coba Instrumen .....	37
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji Reliabilitas.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian.....	42
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	57
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
D. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tentang Peran Guru penjasorkes dalam mewujudkan Sekolah Sehat.....	35
Tabel 2. Pemberian Bobot Skor Jawaban.....	36
Tabel 3. Instrumen Penelitian Peran Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas Atas.....	39
Tabel 4. Norma Penilaian.....	41
Tabel 5. Deskriptif Statistik Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar.....	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates.....	43
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Program SD Bersih.....	45
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Program SD Bersih .....	45
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Menjadi Model Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	47
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Menjadi Model Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	47
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Mengintegrasikan Materi SD Bersih dan Sehat dalam Pembelajaran.....	49
Tabel 12. Distribusi Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SD se-Kecamatan Wates Faktor Mengintegrasikan Materi	

SD Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran.....	49
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Warga Sekolah.....	51
Tabel 14. Distribusi Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SD se-Kecamatan Wates Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Warga Sekolah.....	52
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Masyarakat Sekitar Sekolah.....	53
Tabel 16. Distribusi Peran Guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Wates Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Masyarakat Sekitar Sekolah.....	54
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Melakukan Sosialisasi Program SD Bersih Sehat.....	55
Tabel 18. Distribusi Peran Guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Wates Faktor Melakukan Sosialisasi Program SD Bersih Sehat.....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates.....	44
Gambar 2. Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Bersih Sehat.....	46
Gambar 3. Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Menjadi Model Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	48
Gambar 4. Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Mengintegrasikan Materi SD Bersih dan Sehat dalam Pembelajaran.....	50
Gambar 5. Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Warga Sekolah.....	52
Gambar 6. Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Masyarakat Sekitar Sekolah.....	54
Gambar 7. Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Melakukan Sosialisasi Program SD Bersih Sehat.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba dari Fakultas.....	67
Lampiran 2. Surat Keterangan Expert Judgement.....	68
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas.....	69
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.....	70
Lampiran 5. Surat Keterangan dari Sekda DIY.....	71
Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba dari SD N Margosari.....	72
Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba dari SD N Kepek.....	73
Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian.....	74
Lampiran 9. Surat keterangan penelitian dari SD N 2 Wates.....	79
Lampiran 10. Surat keterangan penelitian dari SD Muhammadiyah Mutihan.....	80
Lampiran 11. Angket penelitian .....	81
Lampiran 12. Data hasil penelitian.....	86
Lampiran 13. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	88
Lampiran 14. Tabel r.....	90
Lampiran 15. Deskriptif Statistik.....	91
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. UU no. 36 Tahun 2009 yang dikutip Haris Anwar Syaifrudie (2014: 3). Menurut WHO (1947) sehat diartikan suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Kesehatan merupakan kondisi yang sangat mahal harganya, jika kesehatan sudah terganggu, maka segala aktivitas dalam hidup pun akan menjadi terganggu. Oleh karena itu, kesehatan tubuh dan jiwa harus selalu dijaga. Kesehatan dapat dijaga dengan berbagai cara, yaitu dengan cara memakan makanan yang bergizi dan cukup olahraga yang teratur serta dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Menurut Purwadarminta (2002: 400) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya) dengan tujuan sebagai tempat pendidikan bagi siswa untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah merupakan suatu wadah untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Definisi lain dari sekolah adalah sekolah merupakan institusi formal dan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sehat secara fisik, mental, social, dan produktif. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah status kesehatan dan kondisi lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia seutuhnya dengan upaya pendidikan



dan kesehatan dijadikan *health promoting school* artinya sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Kesehatan dapat diperoleh dari faktor internal, sesuai dengan terjemahan WHO yaitu *men sana in corpore sano*, didalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat. Berawal dari kebiasaan individu memelihara kesehatan setiap hari, dengan individu melakukan kebiasaan kegiatan aktifitas kesehatan yang tinggi, maka akan tinggi pula derajat kesehatannya. Tidak hanya faktor eksternal dari sekolah, tetapi adanya pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang optimal, dapat membantu individu dalam belajar baik terbentuknya konsentrasi, terhindar dari penyakit sebagai motivasi melaksanakan aktifitas sehari-hari.

Sekarang ini banyak sekolah yang mengaku sekolah sehat, namun belum tentu sekolah tersebut memenuhi kriteria sekolah sehat. Sekolah sehat adalah sekolah yang berhasil membantu siswa untuk berprestasi secara maksimal dengan mengedepankan aspek kesehatan. Definisi lain dari sekolah sehat adalah sekolah yang warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Sekolah sehat selalu membangun kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani, melalui pemahaman, kemampuan dan tingkah laku, sehingga siswa bisa mengambil keputusan yang terbaik untuk kesehatan mereka secara mandiri. Sekolah sehat menyadari sangat pentingnya kesehatan siswa dalam membantu mereka mencapai prestasi maksimal dan untuk meningkatkan standar kehidupan mereka. Melalui sekolah yang sehat individu atau orang dapat melakukan aktivitas apapun karena tubuh

dalam keadaan sehat. Menciptakan tubuh yang sehat dapat melalui beberapa faktor, yaitu faktor kebiasaan, menciptakan lingkungan sekolah sehat, mengkonsumsi makanan yang sehat. Didalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat di sekolah, motor penggerak adalah kepala sekolah, guru, siswa, warga sekolah dan warga sekitar sekolah.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan sekolah sehat guru pendidikan jasmani mempunyai peran penting selain petugas kesehatan lainnya, karena guru pendidikan jasmani mempunyai pengetahuan akan kesehatan, anatomi, fisiologi, dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan tersebut maka guru pendidikan jasmani diharapkan mempunyai peran dan terlibat langsung dalam mewujudkan sekolah sehat agar dapat menumbuhkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SD se-Kecamatan Wates, peneliti melihat pada umumnya beberapa guru penjasorkes yang ada di salah satu SD se-Kecamatan Wates yang pernah saya lihat masih ada guru penjasorkes yang sikap atau perilaku yang tidak mendukung dalam perwujudan sekolah sehat. Belum adanya kesadaran dalam melaksanakan program sekolah sehat, misalnya pada saat tatap muka guru pendidikan jasmani seharusnya sesekali memberikan pengetahuan tentang sekolah sehat itu seperti apa, tetapi hanya mengajar olahraga dan belum tentu juga guru pendidikan jasmani mengajak guru lain untuk melaksanakan program sekolah sehat tersebut. Masih adanya guru penjasorkes yang belum melaksanakan program sekolah sehat,

misalnya dapat dilihat dari tidak mengecek fasilitas SD Bersih Sehat seperti lemari obat, kotak P3K dan obat-obatan sederhana.

Berdasarkan dari hasil observasi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru Penjasorkes Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada guru penjasorkes yang sikap atau perilakunya yang tidak mendukung sekolah sehat.
2. Belum adanya kesadaran dalam melaksanakan program sekolah sehat.
3. Masih adanya guru penjasorkes yang tidak melaksanakan program sekolah sehat.
4. Belum diketahui seberapa tinggi peran guru penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di sekolah dasar.

## **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka peneliti membatasi masalah pada peran guru penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di SD se- Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

## **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi peran guru penjasorkes dalam

mewujudkan sekolah sehat di SD se- Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, permasalahan ini mempunyai tujuan untuk mengklasifikasikan peran guru penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di SD se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa memberikan masukan yang positif dan dapat pula dipergunakan berbagai pihak khususnya:  
Praktis:

1. Bagi guru pendidikan jasmani, peneliti ini akan lebih memahami arti pentingnya sekolah sehat bagi peserta didik maupun semua anggota masyarakat di lingkungan sekolah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai acuan dan meningkatkan peranan sekolah sehat yang sudah ada.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk membina perilaku hidup sehat dan dapat meningkatkan kesehatan sekolah.

Teoritis:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kegiatan dalam mewujudkan sekolah sehat.
2. Dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan prestasi lomba sekolah sehat antar Sekolah Dasar.
3. Dapat sebagai bukti-bukti ilmiah dan sebagai bahan referensi bagi penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Sekolah Sehat**

Menurut (Oemar Hamalik, 2009: 6) sekolah adalah suatu lembaga profesional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggungjawabkan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan terhadap dirinya. Menurut Purwadarminta (2002: 400) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya) dengan tujuan sebagai tempat pendidikan bagi siswa untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Mendiknas (pada pembukaan Rakernas UKS ke IX, 2008, Bali) sekolah sebagai tempat belajar, tidak saja perlu memiliki lingkungan bersih dan sehat, yang mendukung berlangsungnya proses belajar dan mengajar yang baik. Namun, juga diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki derajat kesehatan yang lebih baik."Lingkungan sekolah sehat, tentu akan sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan", katanya.

Sekolah sehat adalah sekolah yang bersih, indah, nyaman, tertib, aman, rapih dan kekeluargaan peserta didiknya sehat dan bugar serta senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. (Thamrin Kasman, 2012:6)

Menurut Retno Ayunura Fifah (2011:3), sekolah sehat adalah suatu kondisi ideal yang akan menjadi dambaan semua lembaga pendidikan, karena sekolah sehat mengandung indikator yang sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Menurut ( Haris Anwar Syafrudie, dkk. 2014: 1) sekolah sehat merupakan institusi formal dan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sehat secara fisik, mental, social, dan produktif. Salah satu yang mempengaruhi kebersihan proses belajar mengajar di sekolah adalah sekolah sehat.

Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SD Bersih Sehat) adalah sekolah dasar yang warganya selalu secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah sejuk, segar, rapih, tertib dan aman. (Haris Anwar Syafrudie, dkk. 2014:3).

Menurut Haris Anwar Syafrudie, dkk. (2014 : 6-11) Panduan pembinaan SD Bersih Sehat dituliskan bahwa ada beberapa indikator SD Bersih Sehat antara lain:

1. Kebijakan

Sekolah memiliki dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pelaksanaan SD Bersih Sehat. Kebijakan sejalan dengan kebijakan nasional dan daerah. Kebijakan lokal sekolah disusun dan disepakati bersama dengan warga sekolah dan komite sekolah agar dapat mempercepat pelaksanaan SD Bersih Sehat. Kebijakan ini dijadikan acuan dalam pelaksanaan SD Bersih Sehat oleh seluruh warga sekolah.

Dengan kebijakan SD Bersih Sehat, sekolah memiliki landasan untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah secara konsisten. Sekolah dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan ruang, halaman, dan lingkungan sekolah serta membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Program kerja

Sekolah memiliki visi, misi, tujuan yang mendukung pelaksanaan SD Bersih Sehat. Visi, misi, dan tujuan sekolah

dituangkan dalam rencana program, rencana kegiatan, dan rencana anggaran yang melibatkan peran serta aktif dari seluruh warga sekolah dan komite sekolah. Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi atas rencana dan pelaksanaan program untuk dijadikan dasar perencanaan program selanjutnya.

Dalam perencanaan program terkait SD Bersih Sehat, sekolah memperhatikan aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat serta mempertimbangkan dan memaksimalkan ketersediaan sumber daya.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sekolah mengoptimalkan sarana dan prasarana yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penyediaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan standar peraturan yang ada, misalnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 24 tahun 2007 dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat didukung bangunan yang terdiri atas ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kelas, kamar mandi/WC, ruang UKS, kantin, gudang, tempat ibadah, halaman, dan pagar sekolah. Semua unit bangunan di sekolah bebas dari suara gaduh dan bising yang mengurangi konsentrasi belajar peserta didik dan kenyamanan mengajar guru.

#### a. Ruang Kepala Sekolah

Ruang bersih dan tertata rapih, ada sirkulasi udara memadai, kecuali ruang ber-AC. Ukuran luas ruang kepala sekolah minimal 12 m<sup>2</sup> dengan lebar minimal 3 m dan memiliki jendela yang dapat ditutup dan dibuka ke arah keluar dengan pencahayaan alami yang jelas.

#### b. Ruang Guru

Ukuran luas ruang guru minimal 32 m<sup>2</sup> dengan rasio minimal 4 m<sup>2</sup>/orang.

#### c. Ruang Perpustakaan

Ukuran luas perpustakaan minimal sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimal 5 m.

#### d. Ruang Kelas

Rasio minimal luas ruang kelas 2 m<sup>2</sup>/siswa. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimal ruang kelas 30 m<sup>2</sup> dengan lebar minimal 5 m. Jarak papan tulis dengan meja siswa paling depan minimal 2,5 m dan jarak papan tulis dengan meja paling belakang minimal 9 m. Kapasitas maksimal ruang kelas 28 siswa. Tersedia tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun. Minimal satu tempat cuci tangan untuk dua kelas. Di setiap kelas disediakan tempat sampah tertutup.



e. Kamar mandi/WC

Rasio kamar mandi/WC dan urinoir adalah perbandingan antara jumlah peserta didik dengan banyaknya kamar mandi/WC dan urinoir yang tersedia. Untuk peserta didik rasionya adalah 1:60; sedangkan untuk siswi rasionya adalah 1:50. Kamar mandi/WC dan urinoir peserta didik/siswi terpisah dengan kamar mandi/WC dan urinoir guru dan pegawai. Ukuran kamar mandi/WC tidak kurang dari 2 m<sup>2</sup>. Dinding berwarna terang. Lantai memiliki perkerasan tidak licin, air tidak menggenang, memiliki kemiringan minimal 1%. Closet memiliki ketinggian 30 cm dari lantai baik closet untuk guru maupun untuk peserta didik. Ruangan memiliki lubang penghawaan dan pencahayaan yang cukup, bebas dari jentik nyamuk, memiliki alat kebersihan (sikat, sabun, karbol), dan tempat sampah tertutup.

f. Ruang UKS

Ruang UKS adalah tempat untuk melakukan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, dan kuratif. Penyuluhan tentang perilaku hidup sehat kepada peserta didik dan warga sekolah lainnya dilakukan secara terus-menerus, menyeluruh, dan terpadu. Ruang UKS dilengkapi tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir, tersedia sabun, memiliki tempat tidur periksa, timbangan badan, alat pengukur tinggi badan, alat pengukur suhu tubuh, dental kit, UKS kit, P3K, lemari obat, torso rangka atau alat tubuh, snellen chart, dan tempat sampah. Standar luas ruang UKS adalah minimal 27 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan buku kesehatan dan buku adminisitrasi.

g. Kantin

Kantin sekolah adalah tempat usaha makanan dan minuman yang pengelola dan konsumennya adalah warga sekolah. Lokasi kantin berjarak minimal 20 m dari tempat pembuangan sampah sementara. Kantin memiliki peralatan pengolahan dan makan yang bersih, tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air bersih yang mengalir, tempat cuci tangan dilengkapi dengan air bersih mengalir, sabun dan lap tangan untuk pengunjung kantin, tersedia tempat penyimpanan bahan makanan terpisah dari makanan jadi/siap saji dan tempat pajangan (display) makanan jadi/siap saji yang tertutup. Kantin dilengkapi dengan tempat duduk dan saluran air limbah yang tertutup. Tersedia tempat untuk mengolah makanan sederhana (memanasi, mengukus, dan memanggang). Makanan kemasan berlabel BPOM/ Dinkes dan tidak kadaluarsa. Makanan dan minuman yang dijual sudah dilakukan uji bebas formalin, boraks, dan pewarna kimia berbahaya. Kemasan bersih dan tidak menggunakan styrofoam. Petugas kantin berpakaian rapi, bersih, bercelemek, bertudung, dan sehat. Pengambilan makanan selalu menggunakan alat bantu pengambil makanan.

h. Gudang

Gudang sekolah memiliki luas minimal 18 m<sup>2</sup>. Gudang berdinding bersih, tidak lembab, dan dicat berwarna terang. Dinding yang terkena percikan air terbuat dari bahan campuran kedap air, tidak mudah retak, tidak dicat dengan larutan kapur tohor, dan memiliki pintu yang tertutup. Gudang memiliki ventilasi pada dinding, diberi pengamanan berupa kasa ayam untuk mencegah masuknya vektor penyakit dan binatang pengerat, serta diberi penerangan yang cukup.

i. Tempat Beribadah

Tempat beribadah disesuaikan dengan kebutuhan tiap sekolah. Ukuran minimal 12 m<sup>2</sup>.

j. Halaman dan Pagar Sekolah

Halaman sekolah merupakan ruang terbuka hijau sebagai sarana untuk menunjang segala kegiatan di luar ruangan (upacara, olahraga, kesenian, pramuka, parkir kendaraan, apotek hidup, taman sekolah dan kegiatan lain) bagi warga sekolah. Halaman sekolah terbebas dari genangan air dan mempunyai batas yang jelas dengan lingkungan sekitar, dan dilengkapi dengan pagar yang kuat dan aman.

Konstruksi bangunan sekolah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Atap

Sekolah memiliki atap yang kuat, tidak bocor, tidak menjadi sarang tikus, serta memiliki kemiringan yang cukup. Sekolah yang mempunyai ketinggian atap lebih dari 10 m harus dilengkapi dengan penangkal petir. Gedung sekolah memiliki talang air yang berfungsi baik, langit-langit yang kuat, berwarna terang dan mudah dibersihkan. Ketinggian plafon tidak kurang dari 270 cm.

b. Dinding

Dinding bangunan sekolah bersih, tidak lembab, dan dicat berwarna terang. Pada dinding yang terkena percikan air, bahan dinding tersebut dibuat dari bahan campuran kedap air, tidak mudah retak, dan tidak dicat dengan larutan kapur tohor.

c. Lantai

Lantai kelas, kantor, dan perpustakaan terbuat dari bahan kedap air, kuat, permukaan rata, tidak licin, tidak retak, dan mudah dibersihkan. Lantai menggunakan bahan penutup yang berwarna terang. Terdapat perbedaan tinggi lantai antara selasar dengan ruang kelas, perpustakaan, dan kantor. Lantai kamar mandi/WC memiliki kemiringan yang cukup sehingga memudahkan air mengalir.

d. Tangga

Tangga bangunan sekolah bertingkat dapat berfungsi ganda. Tangga berfungsi sebagai sarana lalu lintas dan sebagai sarana penyelamat. Tangga dilengkapi dengan pegangan tangan dan sarana keamanan setinggi bahu peserta didik.

e. Pintu

Pintu memiliki lebar sekurang-kurangnya 1 m. Pintu tersebut dapat terdiri atas satu daun pintu atau dua daun pintu dengan arah buka keluar. Pintu dilengkapi dengan pengunci dan pegangan (handle) yang terbuat dari bahan yang kuat.

f. Jendela

Jendela dapat dibuka dan ditutup dengan arah buka keluar dan diberi pengaman. Kaca jendela memungkinkan cahaya masuk secara alami sehingga peserta didik, guru, dan pegawai sekolah dapat membaca dengan nyaman, tidak terlalu terang, dan juga tidak gelap (20 % luas lantai).

g. Ventilasi

Gedung sekolah dilengkapi dengan ventilasi. Ruang-ruang di sekolah diupayakan mempunyai ventilasi silang yang dapat menjamin aliran udara segar. Ventilasi udara dapat berupa ventilasi alami dan ventilasi mekanis. Ventilasi mekanis memperhitungkan kekuatan pendinginan mesin dengan jumlah penghuni. Pada ruang yang menggunakan ventilasi mekanis hendaknya tersedia jendela yang dapat dibuka dan ditutup untuk menjamin udara segar di sekolah.

h. Sanitasi

Sekolah memiliki sarana sanitasi dasar berupa sarana air bersih, saluran pembuangan air limbah, dan jamban (WC). Sarana air bersih dapat berupa sumur gali, sumur pompa tangan, atau sumur bor. Jamban di sekolah minimal berbentuk leher angsa dan dilengkapi septic-tank kedap air serta saluran peresapan.

Sekolah memiliki sarana air bersih yang mencukupi untuk warga sekolah, memenuhi kualitas air bersih secara fisik, kimia, dan bakteriologis. Jarak antara sarana air bersih dan septic-tank minimal 10 m.

i. Sumber Air

Sumber air dapat berasal dari air tanah, air permukaan, dan air hujan. Air tanah dapat berupa air sumur atau air mata air. Air permukaan berupa air sungai, air danau, atau air payau. Jika air permukaan akan digunakan sebagai sumber air minum, maka harus dilakukan proses pengolahan lebih lanjut.

j. Tempat Sampah

Tempat sampah adalah tempat menampung material sisa hasil kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang tidak diinginkan yang berbentuk padat. Sekolah memiliki tempat sampah sementara yang tertutup dan terpilah di setiap ruangan. Sampah diangkut setiap hari ke tempat pengolahan sampah.

4. Perilaku Warga Sekolah

Tujuan pelaksanaan SD Bersih Sehat adalah untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat meliputi perilaku sebagai berikut.

- a. Menjaga rambut agar bersih dan rapih.
- b. Memakai pakaian bersih dan rapih.
- c. Menjaga kuku agar pendek dan bersih.
- d. Berolahraga teratur dan terukur.
- e. Tidak merokok.
- f. Tidak menggunakan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA).
- g. Memberantas jentik nyamuk.
- h. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
- i. Menggunakan air bersih.
- j. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun.
- k. Membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah (sampah organik dan nonorganik).
- l. Mengonsumsi makanan sehat.
- m. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara berkala.

Dalam buku panduan pembinaan SD Bersih Sehat ( Haris Anwar Syafrudie, dkk. 2014 : 6-11) disebutkan pada salah satu indikator SD Bersih Sehat yakni perilaku warga sekolah, perilaku tersebut antara lain:

- a. Menjaga rambut agar bersih dan rapih
- b. Memakai pakaian bersih dan rapih
- c. Menjaga kuku agar pendek dan bersih
- d. Berolahraga teratur dan terukur
- e. Tidak merokok
- f. Tidak menggunakan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA)
- g. Memberantas jentik nyamuk
- h. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- i. Menggunakan air bersih
- j. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun

- k. Membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah (sampah organik dan nonorganik).
- l. Mengonsumsi makanan sehat
- m. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara berkala.

Dilihat dari instrumen visitasi SD Bersih Sehat pada rubrik penilaian untuk Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (Haris Anwar Syafrudie, 2014 : 11)

Tenaga Pendidik (Guru) melaksanakan beberapa hal, antara lain:

Melaksanakan program SD Bersih Sehat

- a. Menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat
- b. Mengintegrasikan materi SD Bersih dan Sehat dalam pembelajaran
- c. Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah
- d. Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah
- e. Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah
- f. Melakukan sosialisasi program SD-Bersih Sehat.

Guru tidak berdiri sendiri dalam melaksanakan program SD Bersih Sehat, namun guru bekerjasama dengan Kepala Sekolah, guru lain, siswa, instansi terkait maupun masyarakat sekitar sekolah.

Di dalam program tersebut tentunya harus ada strategi pelaksanaan program, salah satunya adalah strategi dalam mewujudkan pendidikan bersih dan sehat seperti yang dikemukakan ( Haris Anwar Syafrudie, dkk. 2014: 15) :

Bahwa sebagai lingkungan terkecil yang mempunyai otoritas dalam mengelola dirinya sendiri, sekolah mempunyai peran yang penting dalam memberikan pembelajaran disegala bidang bagi warga sekolah dan lingkungan sekitar. Peserta didik, sebagai agen perubahan, diharapkan dapat membawa pengaruh positif kepada keluarga mengenai perilaku bersih dan sehat yang mereka dapatkan di sekolah.

Ada beberapa kegiatan untuk mewujudkan sekolah sebagai pusat pembelajaran perilaku bersih dan sehat ( Haris Anwar Syafrudie, dkk. 2014 : 15-16) antara lain :

1. Internal Sekolah

Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain, sebagai berikut.

- a. Dokumentasi pelaksanaan SD Bersih Sehat di sekolah.
- b. Pelatihan Duta SD Berish Sehat
- c. Pemasangan slogan/ himbauan tentang kebersihan/ kesehatan/ keamnan pangan di tempat yang strategis, misalnya “Buanglah sampah pada tempatnya”.
- d. Kampanye perilaku hidup bersih dan sehat dalam penggunaan fasilitas umum.
- e. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan “SEKOLAH DASAR BERSIH DAN SEHAT”.
- f. Mengadakan workshop, kampanye, dan lomba tentang pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan, kesehatan penghijauan lingkungan, dan keamnan pangan di sekolah.
- g. Pelaksanaan perayaan hari nasional/ internasional terkait kesehatan dan lingkungan ( Hari Air, Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS) , dan lain-lain).

2. Eksternal Sekolah

- a. Membuat program kemitraan pendidikan kebersihan dan kesehatan dengan instansi terkait (Puskesmas, Kepolisian, PMI, Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian, dan lain-lain).
- b. Menyearluaskan pembelajaran pelaksanaan SD Bersih Sehat dalam forum KKKS.
- c. Menyearluaskan pembelajaran pelaksanaan SD Berisih Sehat dalam forum KKG.
- d. Melakukan penyuluhan kebersihan dan kesehatan bagi warga sekolah.

Strategi lain yang mendukung jalannya program tersebut menurut ( Haris Anwar Syafrudie, dkk. 2014 : 16-17) adalah penciptaan kondisi ideal. Bebrapa kegiatan utama dalam penciptaan kondisi ideal adalah sebagai berikut:

Sebagai sebuah program yang diharapkan memperoleh hasil yang maksimal, pelaksanaan kegiatan SD Bersih Sehat harus didukung oleh semua pemangku kepentingan terkait. Tanpa dukungan tersebut keberhasilan tujuan kegiatan SD Bersih Sehat

sulit tercapai. Penciptaan kondisi yang ideal sebagai salah satu pilar pelaksanaan SD Bersih Sehat merupakan salah satu hal penting yang harus menjadi perhatian.

Tujuan penciptaan kondisi yang ideal ini adalah menjamin meningkatnya dukungan (advokasi, regulasi, pendanaan, dan fasilitasi) berbagai pihak dalam pelaksanaan program SD Bersih Sehat. Beberapa kegiatan utama dalam penciptaan kondisi ideal adalah sebagai berikut.

1) Melakukan advokasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih sehat kepada warga sekolah untuk menyampaikan persepsi dan mendapatkan dukungan/partisipasi dalam pelaksanaan program. Contohnya, dalam pertemuan dengan komite dan orang tua peserta didik, sekolah menyosialisasikan rencana kerja pelaksanaan program SD Bersih Sehat atau kondisi lingkungan sekolah.

2) Memfasilitasi pengembangan kebijakan atau peraturan yang dapat mendukung pelaksanaan SD Bersih Sehat di sekolah.

Contoh:

a. Sekolah memberikan kebijakan terkait pelaksanaan kebersihan di sekolah dengan memberikan sanksi bagi warga sekolah yang membuang sampah sembarangan.

b. Sekolah mencangkan Hari Jumat Bersih. Setiap hari jumat dilaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertahankan perilaku gotong-royong dan menjaga kebersihan serta keindahan sekolah.

c. Sekolah mewajibkan kelas 3 (tiga) ke atas untuk melaksanakan piket bersama untuk membersihkan dan merpikan kelas masing-masing.

d. Sekolah mengadakan lomba ruang bersih antar kelas.

Tidak hanya strategi untuk menciptakan kondisi ideal namun harus ada hubungan atau kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dalam bukuya ( Haris Anwar Syafrudie, dkk. 2014 : 17-21), berbagai pihak tersebut antara lain:

1. Peran Pemerintah Pusat

a. Menetapkan peraturan-peraturan terkait SD Bersih Sehat.

b. Menyusun pedoman/petunjuk teknis/modul dan standarisasi SD Bersih Sehat.

c. Advokasi dan sosialisasi kepada pengambil kebijakan.

d. Meningkatkan kemampuan para pelaku SD Bersih Sehat melalui berbagai pelatihan.

- e. Melakukan pembinaan dalam upaya peningkatan pelaksanaan SD Bersih Sehat.
  - f. Melakukan monitoring dan evaluasi.
  - g. Menyediakan pendanaan SD Bersih Sehat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  - h. Memfasilitasi penyediaan anggaran Provinsi dan Kabupaten/Kota melalui APBD; serta mengoptimalkan pemanfaatan dana Corporate Social Responsibility (CSR) dunia usaha atau dana lain yang tidak mengikat untuk SD Bersih Sehat.
  - i. Membantu dan memfasilitasi Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk menyediakan fasilitas SD Bersih Sehat yang meliputi sarana dan prasarana SD Bersih Sehat.
  - j. Memfasilitasi kebijakan pelaksanaan penjarangan kesehatan pada peserta didik kelas satu yang baru masuk, pemeriksaan kesehatan berkala setiap enam bulan sekali terhadap seluruh peserta didik di semua kelas dan jenjang pendidikan, dan pelayanan kesehatan.
  - k. Memfasilitasi Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memastikan pelaksanaan pembinaan pengendalian faktor risiko lingkungan baik lingkungan fisik (antara lain higiene dan sanitasi bangunan dan pangan; pengelolaan sampah; penyediaan air bersih dan sarana sanitasi pengelolaan limbah; penghijauan; dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) satu kali/minggu) maupun lingkungan mental sosial.
  - l. Memfasilitasi penyediaan sarana sanitasi sekolah sesuai dengan standar.
  - m. Memfasilitasi pelaksanaan upaya penyehatan lingkungan di sekolah.
  - n. Memfasilitasi pengembangan model kantin sehat sekolah.
  - o. Memfasilitasi penyediaan perlengkapan sarana kantin sehat sekolah.
  - p. Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten/ Kota dan instansi terkait lainnya dalam memfasilitasi terwujudnya SD Bersih Sehat.
  - q. Melakukan supervisi, monitoring, pengumpulan dan pengolahan data, pemetaan serta evaluasi pelaksanaan program SD Bersih Sehat.
2. Peran Pemerintah Provinsi
- a. Memfasilitasi dan melaksanakan kebijakan teknis pengembangan, pembinaan dan pelaksanaan SD Bersih Sehat.
  - b. Menyusun program pembinaan, bimbingan teknis, pelatihan, dan pengembangan SD Bersih Sehat untuk kabupaten/kota.
  - c. Memberikan pembinaan dan bimbingan teknis dalam hal penyelenggaraan SD Bersih Sehat.



- d. Memfasilitasi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk memberikan pembinaan dan bimbingan teknis dalam hal penyelenggaraan SD Bersih Sehat.
  - e. Menyediakan pendanaan SD Bersih Sehat melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi.
  - f. Memfasilitasi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk menyediakan pendanaan SD Bersih Sehat melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/ Kota.
  - g. Membantu dan memfasilitasi Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota untuk menyediakan fasilitas SD Bersih Sehat yang meliputi sarana dan prasarana SD Bersih Sehat.
  - h. Memfasilitasi pelaksanaan penjangkaran kesehatan pada peserta didik kelas satu yang baru masuk, pemeriksaan kesehatan berkala setiap enam bulan sekali terhadap seluruh peserta didik di semua kelas, serta pelayanan kesehatan.
  - i. Memfasilitasi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan pembinaan pengendalian faktor risiko lingkungan baik lingkungan fisik (antara lain hygiene dan sanitasi bangunan dan pangan; pengelolaan sampah; penyediaan air bersih dan sarana sanitasi, pengelolaan limbah; penghijauan; dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) satu kali/minggu) maupun lingkungan mental sosial.
  - j. Memfasilitasi penyediaan sarana sanitasi sekolah sesuai dengan standar.
  - k. Memfasilitasi pelaksanaan upaya penyehatan lingkungan di sekolah dilakukan di bawah bimbingan tenaga kesehatan Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
  - l. Memfasilitasi pengembangan model kantin sehat.
  - m. Memfasilitasi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk menyediakan perlengkapan sarana kantin sehat.
  - n. Bekerjasama dengan dinas pendidikan kabupaten/ Kota dan instansi terkait lainnya dalam memfasilitasi terwujudnya SD Bersih Sehat.
  - o. Melakukan supervisi, monitoring, pengumpulan dan pengolahan data, pemetaan, serta evaluasi pelaksanaan program SD Bersih Sehat di masing-masing daerah.
3. Peran Pemerintah Kabupaten/ Kota
- a. Memfasilitasi dan melaksanakan kebijakan teknis pengembangan, pembinaan, dan pelaksanaan SD Bersih Sehat.
  - b. Menyusun program pembinaan, bimbingan teknis, pelatihan, dan pengembangan SD Bersih Sehat.
  - c. Memberikan pembinaan dan bimbingan teknis dalam hal penyelenggaraan SD Bersih Sehat.
  - d. Menyediakan pendanaan SD Bersih Sehat melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/ Kota.

- e. Menyediakan fasilitas SD Bersih Sehat yang meliputi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Bersih dan Sehat.
  - f. Memfasilitasi pelaksanaan penjangkaran kesehatan pada peserta didik kelas satu yang baru masuk, pemeriksaan kesehatan berkala setiap enam bulan sekali terhadap seluruh peserta didik di semua kelas, dan pelayanan kesehatan.
  - g. Melaksanakan pembinaan pengendalian faktor risiko lingkungan baik lingkungan fisik (antara lain higiene dan sanitasi bangunan, pangan; pengelolaan sampah; penyediaan air bersih dan sarana sanitasi, pengelolaan limbah; penghijauan; dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) satu kali/minggu) maupun lingkungan mental sosial.
  - h. Menyediakan sarana sanitasi sekolah sesuai dengan standar.
  - i. Melaksanakan upaya penyehatan lingkungan di sekolah dilakukan di bawah bimbingan tenaga kesehatan Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
  - j. Mengembangkan model kantin sehat
  - k. Menyediakan perlengkapan sarana kantin sehat.
  - l. Bekerjasama dengan instansi terkait lainnya dalam memfasilitasi terwujudnya SD Bersih Sehat.
  - m. Melakukan supervisi, monitoring, pengumpulan dan pengolahan data, pemetaan serta evaluasi pelaksanaan program SD Bersih Sehat di masing-masing daerah.
4. Peran Puskesmas  
Puskemas memberikan pelayanan kesehatan yang terdiri atas upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar.
5. Peran Masyarakat  
Masyarakat berperan mendukung pelaksanaan SD Bersih Sehat dengan memberikan pendanaan, pemikiran, penyediaan tenaga, kegiatan, sarana dan prasarana, serta berperan aktif dengan melakukan PHBS dan perawatan sarana prasarana.
6. Peran Swasta  
Pihak swasta berperan mendukung pelaksanaan SD Bersih Sehat dengan memberikan pendanaan, pemikiran, penyediaan tenaga, kegiatan, sarana dan prasarana, sesuai ketentuan yang berlaku.

Setelah menciptakan kondisi yang ideal maka selanjutnya melakukan pengembangan program dan kegiatan dalam bukunya( Haris Anwar Syafrudie, dkk. 2014 : 23-26), berbagai kegiatan tersebut antara lain:

#### 1. Pencanaan SD Bersih Sehat

Sekolah Dasar bersih dan Sehat perlu diawali dengan peresmian agar diketahui dan menumbuhkan kesadaran seluruh

warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan tersebut. Contoh kegiatan pada peresmian ini, antara lain, sebagai berikut:

- a. Pemasangan stiker, poster, slogan di setiap ruangan dan sarana lainnya yang berisi himbauan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.
  - b. Upacara Peresmian Sekolah Dasar Bersih dan Sehat dengan mengundang warga instansi terkait dan warga sekolah. (Puskesmas dan UPTD).
  - c. Melakukan aksi bersama (cuci tangan pakai sabun, penanaman pohon di sekolah, penyerahan tempat sampah, dan lain-lain).
2. Pemasangan Fasilitas SD Bersih Sehat
- a. Penyediaan buku guru tentang pendidikan kesehatan
  - b. Penyediaan media pembelajaran kesehatan
  - c. Penyediaan ruang UKS
  - d. Penyediaan Peralatan UKS minimal meliputi:
    1. Tempat tidur
    2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *snellen chart*, dan termometer.
    3. Lemari obat, kotak P3K dan obat-obatan sederhana (obat luka, orarit, parasetamol, dll).
3. Penyebarluasan Informasi dan Edukasi
- a. Pemasangan slogan / himbauan tentang kebersihan/ kesehatan/ keamanan pangan di tempat yang strategis.
  - b. Kampanye perilaku hidup bersih dan sehat dalam penggunaan fasilitas umum di sekolah.
  - c. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan ‘ SEKOLAH DASAR BERSIH DAN SEHAT’.
  - d. Mengadakan workshop, kampanye, dan lomba pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan, kesehatan, penghijauan, lingkungan dan keamanan pangan
  - e. Membuat program kemitraan pendidikan kebersihan dan kesehatan dengan instansi terkait ( Puskesmas, Kepolisian, PMI, Petugas Penyuluhan Lapangan Pertanian dan lain-lain.
  - f. Melakukan penyuluhan kebersihan, kesehatan, dan keamanan pangan bagi warga sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Sehat dapat dijalankan dengan baik maka bermanfaat bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Juga untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah menuju perubahan sikap dan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Peran Guru Pendidikan Jasmani

Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang. Peran adalah bagian utama yang harus dijalankan (Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 854). Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka menciptakan hubungan saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2006: 268).

Scott et al. (1981) (dalam Kanfer, 1987: 197) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

- a. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*), yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- c. Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity* dan *role ambiguity*)
- d. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- e. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

(Slameto, 2010: 97) Secara umum peranan guru dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru

mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. (H. Hamzah B. Uno. 2007: 15). Guru adalah suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional (Oemar Hamalik, 2009: 8).

Tugas seorang guru bukan hal yang mudah karena sebagai pendidik generasi muda penerus bangsa. Bagaimana cara guru pendidik mengajar saat ini akan menentukan kualitas generasi di masa yang akan datang. Tugas gurupendidikan jasmani sangat penting sebab pendidikan jasmani tidak hanya menumbuh kembangkan aspek fisik saja tetapi merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat, dengan wahana aktivitas jasmani. (Bucher yang dikutip Sukintaka, 2004: 16). Menurut Abdul Gafur yang dikutip Agus Manadji (1994: 5) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan khusus dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pembelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani sebagai orang yang profesional dalam pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar setiap cabang olahraga yang dianjurkan di sekolah. Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian integral dari seluruh proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Guru di samping sebagai pengajar tetapi juga seorang pendidik terhadap muridnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005: 5 tentang prinsip profesionalitas menyebutkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat minat panggilan jiwa dan idealisme.

- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- e. Memiliki tanggung jawab pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan dalam proses pendidikan di sekolah karena sering kali menjadi contoh oleh para siswanya. Menurut Sukintaka (2004: 72) seorang guru pendidikan jasmani disamping memiliki profil dan persyaratan utama sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, ialah: Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai studi.

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuh kembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk [encapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmnai.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.

- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Selanjutnya menurut Sukintaka (2004: 73) disebutkan agar guru mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan di atas, maka guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan berikut:

- a. Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan
- b. Berpenampilan menarik
- c. Tidak gagap
- d. Tidak buta warna
- e. Pandai (cerdas)
- f. Energik dan keterampilan motorik

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani adalah seorang guru yang harus memiliki pengetahuan, pendalaman, keterampilan dan juga memiliki wewenang untuk mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan demikian diharapkan guru pendidikan jasmani dapat melaksanakan dan memotivasi warga sekolah dalam program sekolah sehat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keterlibatan seseorang dalam mengurangi permasalahan yang ada di lingkungan sosial serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sekelompok manusia pada umumnya. Peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa sehingga tugas guru dalam mendidik, memberi fasilitas dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi dapat tercapai sehingga dapat



merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. Dengan adanya peran guru salah satunya guru penjas, program sekolah sehat diharapkan dapat terlaksana sehingga sekolah sehat dapat terwujud.

### **3. Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar (SD) pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Waini Rasyidi (1993) yang dikutip Agus Tufiq (2010: 1.7) Dengan demikian, sebutan sekolah dasar merujuk pada satuan lembaga sosial yang diberi amanah spesifik oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar penggalan pertama selama enam tahun untuk dilanjutkan pada penggalan pendidikan dasar kedua selama 3 tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat. Agus Taufiq (2010: 1.7). SD merupakan jenjang pertama pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Igak Wardani (2008: 2.27)

Hakikat aktivitas pendidikan adalah selalu berlangsung dengan melibatkan unsur subjek <sup>sebagai</sup> aktor penting. Subjek penerima disini adalah peserta didik, sedangkan subjek pemberi adalah pendidik (Dwi Siswoyo, 2007: 96).

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widiyaswara, tutor, instruktur,

fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Hasbullah (2006: 305)

Menurut Dwi Siswoyo, (2007: 96), peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik biasanya berupa seorang anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa menjadi lebih dewasa. Menurut Hasbullah (2006: 305) peserta didik adalah anggota masyarakat yang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Sutari Imam yang dikutip Dwi Siswoyo (2007: 96) peserta didik membutuhkan bantuan dari orang lain yang mempunyai kewibawaan dan kedewasaan. Sebagai anak, peserta didik masih lemah, tidak berdaya, belum bisa mandiri, serba kekurangan dibandingkan orang dewasa. Namun, dalam dirinya terdapat potensi-potensi bakat dan minat yang luar biasa yang mungkin tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.

Ciri-ciri khas peserta didik yang harus dimengerti oleh pendidik menurut Tirtaraharja dan La Sulo yang dikutip Dwi Siswoyo (2007: 97), adalah sebagai berikut:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan pshikis yang khas maksudnya ia sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan individu yang lain dan ingin dikembangkan dan diaktualisasikan.

- b. Individu yang sedang berkembang, yaitu selalu ada perubahan dalam diri peserta didik secara wajar baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri dan lingkungan.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, maksudnya yaitu walaupun ia adalah makhluk yang berkembang punya potensi fisik dan psikis untuk bisa mandiri tetapi masih membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk berkembang.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri, maksudnya yaitu didalam diri anak ada unsur untuk memerdekakan diri, sehingga mewajibkan bagi pendidik dan orang tua untuk setapak demi setapak memberikan kebebasan kepada anak dan pada akhirnya pendidik mengundurkan diri.

Menurut Sutari Imam yang dikutip Dwi Siswoyo (2007: 96), ada lima asas atas perkembangan pada diri peserta didik yaitu:

- a. Tubuhnya selalu berkembang sehingga semakin lama semakin dapat menjadi alat untuk menyatakan kepribadiannya.
- b. Anak terlahir dalam keadaan tidak berdaya, sehingga membutuhkan pertolongan orang yang lebih dewasa yang bertanggung jawab.
- c. Anak membutuhkan pertolongan dan perlindungan serta membutuhkan pendidikan.
- d. Anak mempunyai daya untuk berekspresi, yaitu kemampuan untuk menemukan hal-hal baru di lingkungannya.
- e. Anak mempunyai daya emanisipasi terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar adalah satuan lembaga sosial yang diberi amanah spesifik oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar pertama selama enam tahun untuk dilanjutkan pada pendidikan dasar kedua selama 3 tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat. Aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan unsur subjek sebagai aktor penting. Subjek penerima disini adalah peserta didik, sedangkan subjek pemberi adalah pendidik

## **B. Penelitian yang relevan**

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Triyantono (2008) yang berjudul : Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah Di SD Negeri Se-Kecamatan Bantul. Populasi penelitiannya adalah guru-guru pendidikan jasmani yang berjumlah 35. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan satu variabel, yaitu: peran guru pendidikan jasmani. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket dan dibagi dalam 4 faktor yaitu:
  1. Menjelaskan pemahaman dan pengetahuan tentang UKS,
  2. Memberi pelayanan terhadap UKS,
  3. Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, dan
  4. Melaksanakan penilaian hasil kegiatan UKS.Dalam pendiskripsikan hasil penelitian dibuat kategori menurut pengelompokan

skor hasil penelitian. Kategori tersebut terdiri dari 4 kriteria: sangat berperan, kurang berperan dan tidak berperan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa peran guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Bantul yang berjumlah 35 responden menunjukkan 2 responden masuk kategori sangat berperan atau 5,7%, 17 responden masuk kategori berperan atau kategori tidak berperan atau 8,6%. Dengan demikian peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan UKS di Cabang Dinas P dan K Kecamatan Bantul masuk kategori berperan.

2. Hasil penelitian Sutidjan (2008) yang berjudul: Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Wates, Kulon Progo Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OSIS di SMP Negeri se-Kecamatan Wates yang berjumlah 150 siswa. Pengambilan sampel diperoleh dengan teknik *proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan UKS masuk katagori aktif dengan presentase 28%, sebanyak 22% masuk katagorti kurang aktif, sebanyak 6% masuk katagori sangat aktif, sebanyak 36 % cukup aktif dan 8 % masuk katagori sangat kurang aktif.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teoristik, peran merupakan keterlibatan seseorang dalam mengurangi permasalahan yang ada di lingkungan sosial serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sekelompok manusia pada umumnya. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan orang lain. Kaitannya dengan masalah kesehatan lingkungan merupakan suatu tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan atau oleh individu. Hal tersebut setidaknya harus diketahui oleh seorang guru pendidikan jasmani. Penelitian ini dimaksudkan agar guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo mengetahui bagaimana mewujudkan sekolah sehat. Peran guru pendidikan jasmani akan memotivasi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya untuk menjaga kebersihan sekolah agar menjadi sekolah yang sehat. Agar terhindar dari berbagai penyakit. Sehingga kesehatan sekolah terjaga dengan baik, dan menjadi sekolah yang sehat, sehingga siswa, guru, wargapun akan sehat.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik angket atau teknik kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal lain yang ia ketahui yang menggambarkan sejauh mana peran guru pendidikan jasmani dalam mewujudkan sekolah sehat di sekolah dasar. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009: 38), Variabel adalah suatu objek atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru penjasorkes. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku pada diri seseorang guru penjasorkes di SD se- Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dalam mewujudkan sekolah sehat. Adapun peran dalam penelitian ini dipengaruhi faktor Program SD bersih sehat, menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat, mengintegrasikan materi SD bersih dan sehat dalam pembelajaran, mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah, mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah, melakukan sosialisasi program SD bersih sehat.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173), yang dimaksud populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah pihak- pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto 2013 : 174). Berdasarkan pengertian tersebut maka subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 38 guru pendidikan jasmani. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi, karena semua guru pendidikan jasmani yang berjumlah 38 semuanya dijadikan subjek penelitian.

### **D. Instrumen dan Teknik Pengambilan data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat ukur pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Suharsimi Arikunto 2013: 192). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai alat pengambilan data. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 165) petunjuk-petunjuk dalam menyusun angket atau kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya
- b. Susunan kalimat yang sederhana dan jelas
- c. Hindari pemasukan kata yang tidak ada gunanya
- d. Hindari pemasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu
- e. Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden
- f. Jangan beri pertanyaan-pertanyaan yang mengancam
- g. Hindari *leading question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden)



- h. Ikutilah *logical sequence* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang khusus.
- i. Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden
- j. Usahakan supaya angket tidak terlalu tebal/panjang oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat.
- k. Susunlah pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa dapat sehingga dijawab dengan hanya memberikan silang atau *checking*.
- l. Pertanyaan-pertanyaan harus diajukan sedemikian rupa sehingga dapat membebaskan responden dari berpikir terlalu kompleks.

Dalam Penyusunan instrumen penelitian terdapat tahap, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2013: 209) tahap penyusunan instrumen penelitian secara umum sebagai berikut:

- a. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel. Untuk tes, langkah ini meliputi perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi.
- b. Penulisan butir soal, atau item kuesioner, penyusunan skala, penyusunan pedoman wawancara.
- c. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengajarkan surat penghantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu.
- d. Uji-coba, baik dalam skala kecil maupun besar.
- e. Penganalisisan hasil, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran-saran dan sebagainya.
- f. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

**Tabel 1.** Rancangan Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Tentang Peran Guru Penjasorkes dalam mewujudkan Sekolah Sehat

Variabel	Faktor	Indikator	Nomer Item	Jumlah
Peran guru penjas	Program SD Bersih Sehat	a. Pencanaan SD Bersih Sehat	1,2,3	3
		b. Pemenuhan fasilitas SD Bersih Sehat	4,5,6,7	4
		c. Penyebarluasan informasi dan edukasi	8,9	2
	Menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat	a. Guru sebagai contoh pelaksanaan perilaku hidup Bersih Sehat di sekolah	10,11*,12,13,14,15,16	7
	Mengintegrasikan materi SD Bersih dan Sehat dalam pembelajaran	a. Internal sekolah	17,18,19,20,21	5
		b. Eksternal sekolah	22 23,24	3
	Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah	a.Melakukann sosialisasi mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih Sehat kepada warga sekolah	25,26,27	3
		b.Memfasilitasi pengembangan kebijakan yang dapat mendukung pelaksanaan kepada warga sekolah	28*,29,30,31,32	5
Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah	a.Melakukann sosialisasi mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih Sehat kepada masyarakat sekitar sekolah	33,34,35*,36*,37,38	6	
Melakukan sosialisasi program SD Bersih Sehat	a.Pemasangan slogan/himbauan	39,40,41	3	
	b.Mengadakan workshop	42,43,44	3	
	c.Membuat program kemitraan	45,46,47	3	
<b>Jumlah</b>				<b>47</b>

Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan dan pernyataan yang isinya ingin mengetahui Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SD Negeri Se-Kecamatan Wates. Angket ini disajikan dalam bentuk tertutup dengan empat pilihan yaitu “Selalu”, “ Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”.

Menurut Sugiyono, (2009: 93) skala yang digunakan dalam tes ini menggunakan sekala Likert dengan interval 1 s/d 4, dengan alternatif jawaban yaitu: “Selalu”, “ Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”. Pemberian bobot skor jawaban Tes, dapat dilihat pda tabel. 2

**Tabel. 2** Pemberian Bobot skor jawaban

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

**Sumber: Sugiyono, (2009: 93)**

## **2. Judgement**

Butir-butir soal yang telah disusun oleh peneliti, kemudian dikonsultasikan dengan dosen ahli yang berkompeten dalam bidang kesehatan, yaitu Ibu Indah Prasetyawati Tri PS, M.Or. Konsultasi dengan dosen ahli dilakukan agar instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Peneliti datang langsung ke SD N se-Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Peneliti bertemu langsung dengan guru pendidikan jasmani yang berjumlah 38 guru pendidikan jasmani yang ada di SD se-Kecamatan Wates yang akan dijadikan subyek penelitian. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan dan pertanyaan yang isinya ingin mengetahui peran guru pendidikan jasmani dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

#### **E. Uji coba instrumen**

Uji coba instrumen ini bermaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik (Suharsimi Arikunto, 1998: 157). Sebelum penelitian melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu penelitian melakukan uji keterbacaan angket oleh dosen pembimbing. Setelah di uji keterbacaan penelitian juga menguji instrumen kepada guru-guru pendidikan jasmani se-Kecamatan Pengasih yang diambil sampel 20 guru penjasorkes yang ada di SD se-Kecamatan Pengasih.

Valid atau sah tidaknya instrumen akan mempengaruhi benar tidaknya data yang diperoleh. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen. Uji coba angket dilakukan dengan responden 20 guru pendidikan jasmani yang ada di SD se-Kecamatan Pengasih pada tanggal 27-29 Mei 2015. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

## 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesahihan item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen lembar soal tes. Uji validitas mengacu teknik *Product Moment Correlation (Pearson Correlation)* berikut ini :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

X = skor item soal

Y = skor total

N = cacah subyek uji coba (Suharsimi Arikunto, 2010: 136)

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan bantuan program statistik SPSS for Windows Versi 16.00. Item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid apabila perolehan indeks korelasi skor item dengan skor total ( $r_{hitung}$ ) lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$ . Dalam uji coba ini menggunakan responden 20 guru penjasorkes, sehingga  $r_{tabel}$  nya adalah 0,423.

Berdasarkan output hasil pengujian validitas yang dikerjakan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS for Windows Versi 16.00 pada lampiran, dapat diketahui bahwa dari 47 item pertanyaan dalam lembar soal tingkat pengetahuan siswa tentang Peran Guru Penjasorkes dalam mewujudkan Sekolah Sehat, ternyata terdapat 5 item soal yang gugur yaitu item soal nomer 4, 19, 29, 34, dan 37. Selanjutnya 5 item soal tersebut dibuang atau dihapus dengan demikian

item soal berkurang menjadi 42 item yang kemudian akan diuji reliabilitasnya.

**Tabel 3.** Instrumen Penelitian Tentang Peran Guru Penjasorkes dalam mewujudkan Sekolah Sehat

Variabel	Faktor	Indikator	Nomer Item	Jumlah
Peran guru penjas	Program SD Bersih Sehat	a.Pencanangan SD Bersih Sehat	1,2,3	3
		b.Pemenuhan fasilitas SD Bersih Sehat	4,5,6	3
		c.Penyebarluasan informasi dan edukasi	7,8	2
	Menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat	a.Guru sebagai contoh pelaksanaan perilaku hidup Bersih Sehat di sekolah	9,10*,11,12,13,14,15	7
	Mengintegrasikan materi SD Bersih dan Sehat dalam pembelajaran	a.Internal sekolah	16,17,18,19	4
		b.Eksternal sekolah	20, 21,22	3
	Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah	a.Melakukann sosialisasi mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih Sehat kepada warga sekolah	23,24,25	3
		b.Memfasilitasi pengembangan kebijakan yang dapat mendukung pelaksanaan kepada warga sekolah	26*,27,28,29	4
Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah	a.Melakukann sosialisasi mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih Sehat kepada masyarakat sekitar sekolah	30 ,31*,32*,33	4	
Melakukan sosialisasi program SD Bersih Sehat	a.Pemasangan slogan/ himbauan	34,35,36	3	
	b. Mengadakan workshop	37,38,39	3	
	c.Membuat program kemitraan	40,41,42	3	
Jumlah				42

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan instrument penelitian yang digunakan. Dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \alpha_b^2$  = jumlah varian butir  
 $\alpha^2 t$  = varian total  
(Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Reliabilitas instrument diuji menggunakan batuan program SPSS *for windows* versi 16.00 yang mengacu rumus Cronbach's Alpha dengan pertimbangan jawaban angket penelitian bersifat likert (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Criteria pengujiannya adalah dengan mengacu nilai koefisien reliabilitas angket dikatakan reliable jika memiliki koefisien reliabilitas minimal 0,7 (Suharsimi Arikunto, 2010:198). Hasil uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *alpha cronbach*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,992, sehingga dapat disimpulkan intrumen dikatakan reliable. Hasil reliabilitas terdapat pada lampiran.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram,

perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 29). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Anas Sudijono, 2010: 43)

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2012: 148) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Saifuddin Azwar, 2012: 148)

Keterangan:

*M* : Nilai rata-rata (*Mean*)

*X* : Skor

*SD* : *Standar Deviasi*



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar se- Kecamatan Wates, Sekolah Dasar se- Kecamatan Wates merupakan Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang berjumlah 38 guru. Seluruh subjek penelitian diikutsertakan semua sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.

#### **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-9 Juni 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 42 butir, dan terbagi dalam enam faktor, yaitu program SD bersih sehat, menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat, mengintegrasikan materi SD bersih dan sehat dalam pembelajaran, mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah, mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah, melakukan sosialisasi program SD bersih sehat.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates didapat skor terendah (*minimum*) 112,00, skor tertinggi

(maksimum) 163,00, rerata (*mean*) 140,00, nilai tengah (*median*) 141,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 130,00, standar deviasi (SD) 12,98. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Deskriptif Statistik Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates

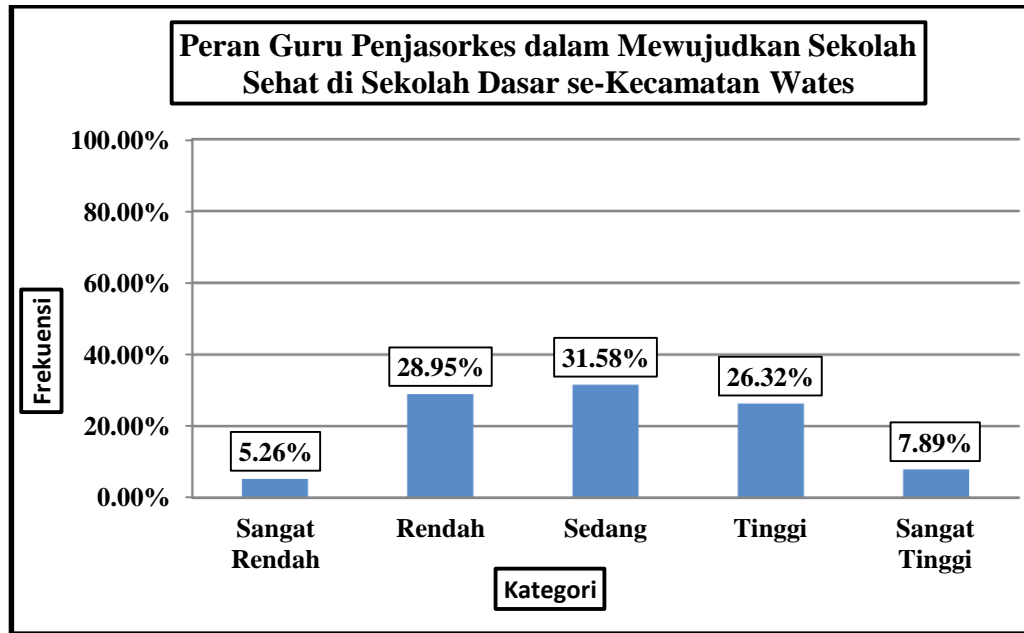
Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	140,0000
<i>Median</i>	141,5000
<i>Mode</i>	130,00
<i>Std. Deviation</i>	12,98023
<i>Minimum</i>	112,00
<i>Maximum</i>	163,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$159,47 < X$	Sangat Tinggi	3	7,89%
2	$146,49 < X \leq 159,47$	Tinggi	10	26,32%
3	$133,51 < X \leq 146,49$	Sedang	12	31,58%
4	$120,53 < X \leq 133,51$	Rendah	11	28,95%
5	$X \leq 120,53$	Sangat Rendah	2	5,26%
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates

Berdasarkan tabel 6 dan grafik di atas menunjukkan bahwa peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,26% (2 guru), “rendah” sebesar 28,95% (11 guru), “sedang” sebesar 31,58% (12 guru), “tinggi” sebesar 26,32% (10 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 7,89% (3 guru).

Secara rinci, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan enam faktor, sebagai berikut:

### 1. Faktor Program SD Bersih Sehat

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor program SD bersih sehat didapat

skor terendah (*minimum*) 19,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 27,92, nilai tengah (*median*) 29,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 29,00, *standar deviasi* (SD) 3,37. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Deskriptif Statistik Faktor Program SD Bersih

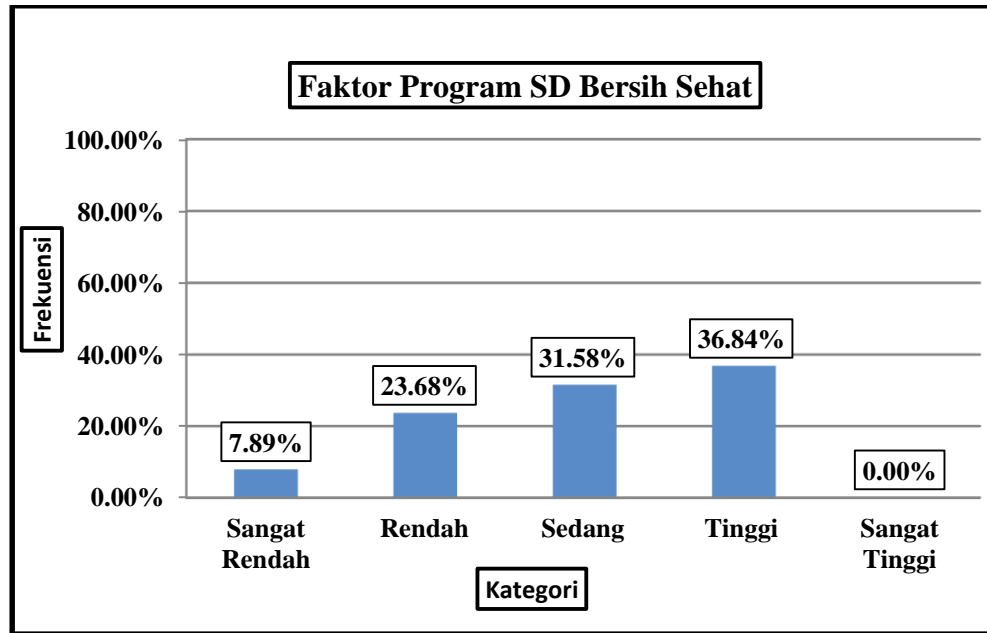
Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	27,9211
<i>Median</i>	29,0000
<i>Mode</i>	29,00
<i>Std, Deviation</i>	3,37224
<i>Minimum</i>	19,00
<i>Maximum</i>	32,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor program SD bersih sehat disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Program SD Bersih

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$32,99 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$29,62 < X \leq 32,98$	Tinggi	14	36,84%
3	$26,24 < X \leq 29,61$	Sedang	12	31,58%
4	$22,87 < X \leq 26,23$	Rendah	9	23,68%
5	$X \leq 22,86$	Sangat Rendah	3	7,89%
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor program SD bersih sehat dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Program SD Bersih Sehat

Berdasarkan tabel 8 dan grafik di atas menunjukkan bahwa peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor program SD bersih sehat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,89% (3 guru), “rendah” sebesar 23,68% (9 guru), “sedang” sebesar 31,58% (12 guru), “tinggi” sebesar 36,84% (14 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

## 2. Faktor Menjadi Model Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat didapat skor terendah (*minimum*) 21,00, skor tertinggi (*maksimum*) 28,00, rerata (*mean*) 25,81, nilai tengah (*median*) 26,00, nilai

yang sering muncul (*mode*) `25,00, *standar deviasi* (SD) 1,48. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Deskriptif Statistik Faktor Menjadi Model Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat

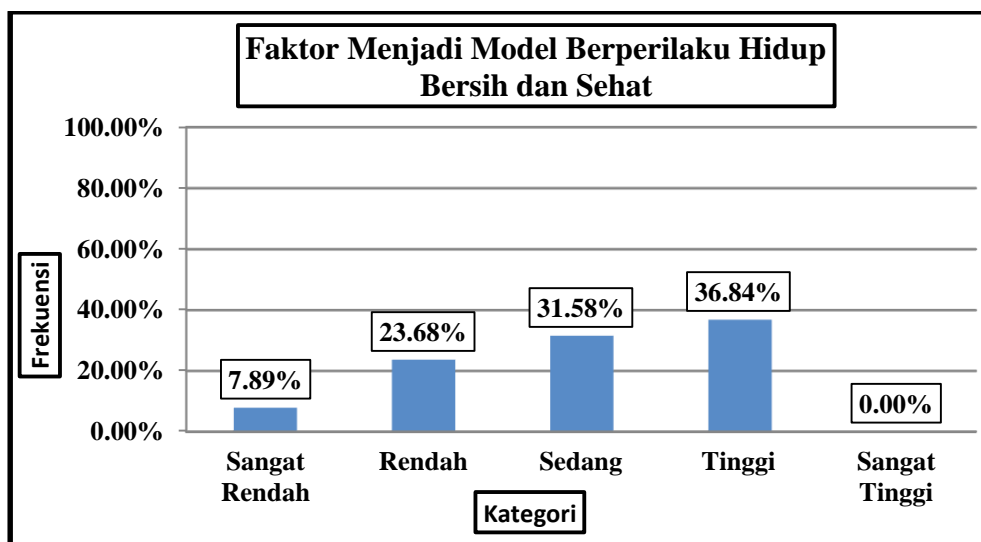
Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	25,8158
<i>Median</i>	26,0000
<i>Mode</i>	25,00
<i>Std. Deviation</i>	1,48607
<i>Minimum</i>	21,00
<i>Maximum</i>	28,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.** Distribusi Frekuensi Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Menjadi Model Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$32,98 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$29,61 < X \leq 32,98$	Tinggi	14	36,84%
3	$26,23 < X \leq 29,61$	Sedang	12	31,58%
4	$22,86 < X \leq 26,23$	Rendah	9	23,68%
5	$X \leq 22,86$	Sangat Rendah	3	7,89%
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Menjadi Model Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan tabel 10 dan grafik di atas menunjukkan bahwa peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,89% (3 guru), “rendah” sebesar 23,68% (9 guru), “sedang” sebesar 31,58% (12 guru), “tinggi” sebesar 36,84% (14 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

### **3. Faktor Mengintegrasikan Materi SD Bersih dan Sehat dalam Pembelajaran**

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor mengintegrasikan materi SD Bersih dan Sehat dalam pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 15,00,

skor tertinggi (*maksimum*) 28,00, rerata (*mean*) 22,13, nilai tengah (*median*) 23,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 21,00, standar deviasi (SD) 3,24. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11.** Deskriptif Statistik Faktor Mengintegrasikan Materi SD Bersih dan Sehat dalam Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	22,1316
<i>Median</i>	23,0000
<i>Mode</i>	21,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	3,24804
<i>Minimum</i>	15,00
<i>Maximum</i>	28,00

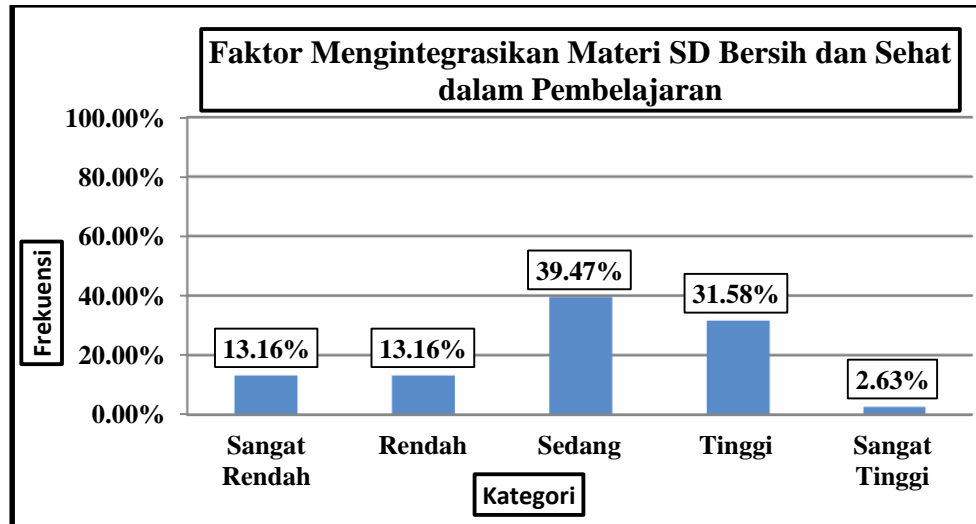
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor mengintegrasikan materi SD Bersih dan Sehat dalam pembelajaran disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12.** Distribusi Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SD se-Kecamatan Wates Faktor Mengintegrasikan Materi SD Bersih dan Sehat dalam Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$27,00 < X$	Sangat Tinggi	1	2,63%
2	$23,76 < X \leq 27,00$	Tinggi	12	31,58%
3	$20,51 < X \leq 23,76$	Sedang	15	39,47%
4	$17,26 < X \leq 20,51$	Rendah	5	13,16%
5	$X \leq 17,26$	Sangat Rendah	5	13,16%
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor mengintegrasikan materi SD Bersih dan Sehat dalam pembelajaran dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Mengintegrasikan Materi SD Bersih dan Sehat dalam Pembelajaran

Berdasarkan tabel 12 dan grafik di atas menunjukkan bahwa peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor mengintegrasikan materi SD Bersih dan Sehat dalam pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,16% (5 guru), “rendah” sebesar 13,16% (5 guru), “sedang” sebesar 39,47% (15 guru), “tinggi” sebesar 31,58% (12 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 2,63% (1 guru).

#### 4. Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Warga Sekolah

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah didapat skor terendah (*minimum*) 17,00, skor tertinggi (*maksimum*) 28,00, rerata (*mean*) 23,57, nilai tengah (*median*) 24,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 2,68. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13.** Deskriptif Statistik Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Warga Sekolah

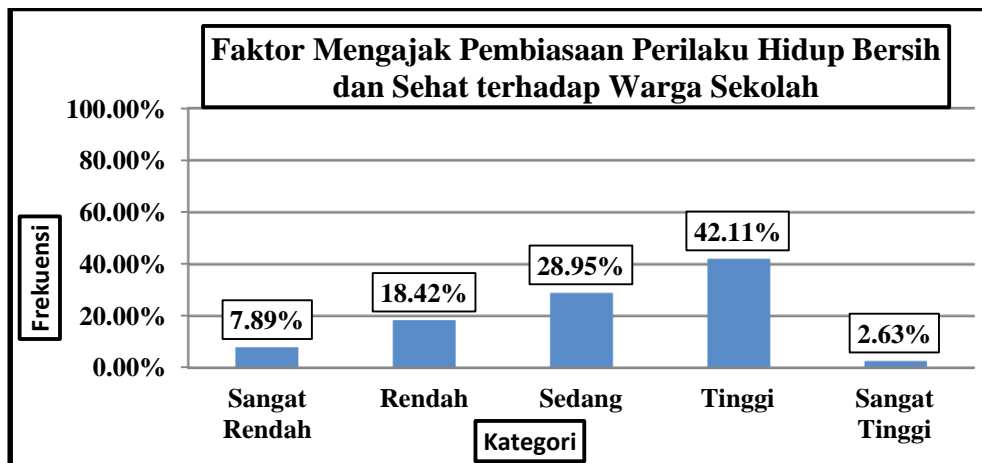
Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	23,5789
<i>Median</i>	24,0000
<i>Mode</i>	25,00
<i>Std, Deviation</i>	2,68763
<i>Minimum</i>	17,00
<i>Maximum</i>	28,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah disajikan pada tabel 14 berikut:

**Tabel 14.** Distribusi Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SD se-Kecamatan Wates Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Warga Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$27,61 < X$	Sangat Tinggi	1	2,63%
2	$24,92 < X \leq 27,61$	Tinggi	16	42,11%
3	$22,24 < X \leq 24,92$	Sedang	11	28,95%
4	$19,55 < X \leq 22,24$	Rendah	7	18,42%
5	$X \leq 19,55$	Sangat Rendah	3	7,89%
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 5.** Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Warga Sekolah

Berdasarkan tabel 14 dan grafik di atas menunjukkan bahwa peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,89% (3 guru), “rendah” sebesar 18,42% (7 guru), “sedang” sebesar 28,95% (11 guru), “tinggi” sebesar 42,11% (16 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 2,63% (1 guru).

#### 5. Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Masyarakat Sekitar Sekolah

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates faktor mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,68, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,86. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15.** Deskriptif Statistik Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Masyarakat Sekitar Sekolah

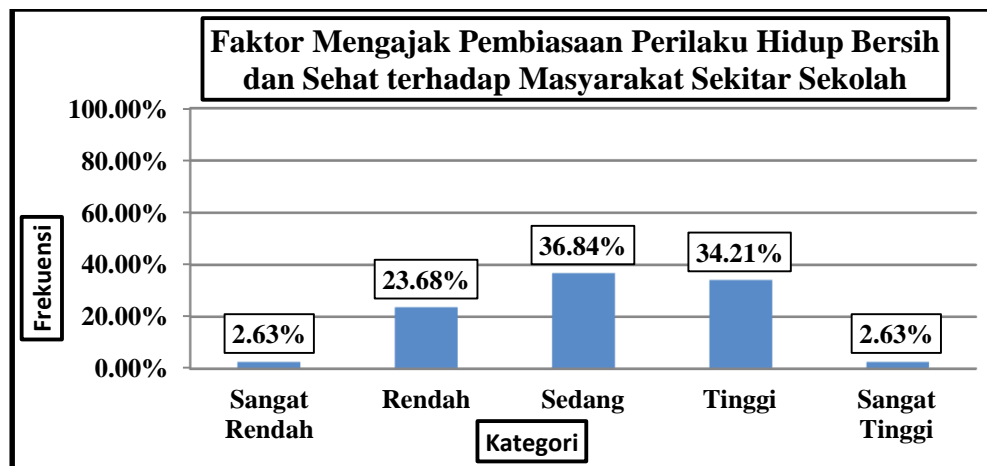
Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	12,6842
<i>Median</i>	13,0000
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std, Deviation</i>	1,86149
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	16,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates faktor mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah disajikan pada tabel 16 berikut:

**Tabel 16.** Distribusi Peran Guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Wates Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Masyarakat Sekitar Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15,48 < X$	Sangat Tinggi	1	2,63%
2	$13,61 < X \leq 15,48$	Tinggi	13	34,21%
3	$11,75 < X \leq 13,61$	Sedang	14	36,84%
4	$9,89 < X \leq 11,75$	Rendah	9	23,68%
5	$X \leq 9,89$	Sangat Rendah	1	2,63%
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 6.** Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Mengajak Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Masyarakat Sekitar Sekolah

Berdasarkan tabel 16 dan grafik di atas menunjukkan bahwa peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di SD se-Kecamatan Wates faktor mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,63% (1 guru), “rendah” sebesar 23,68% (9 guru), “sedang” sebesar 36,84% (14 guru), “tinggi” sebesar 34,21% (13 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 2,63% (1 guru).

#### 6. Faktor Melakukan Sosialisasi Program SD Bersih Sehat

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates faktor mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah didapat skor terendah (*minimum*) 11,00, skor tertinggi (*maksimum*) 36,00, rerata (*mean*) 27,86, nilai tengah (*median*) 28,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 26,00, *standar deviasi* (SD) 4,80. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17.** Deskriptif Statistik Faktor Melakukan Sosialisasi Program SD Bersih Sehat

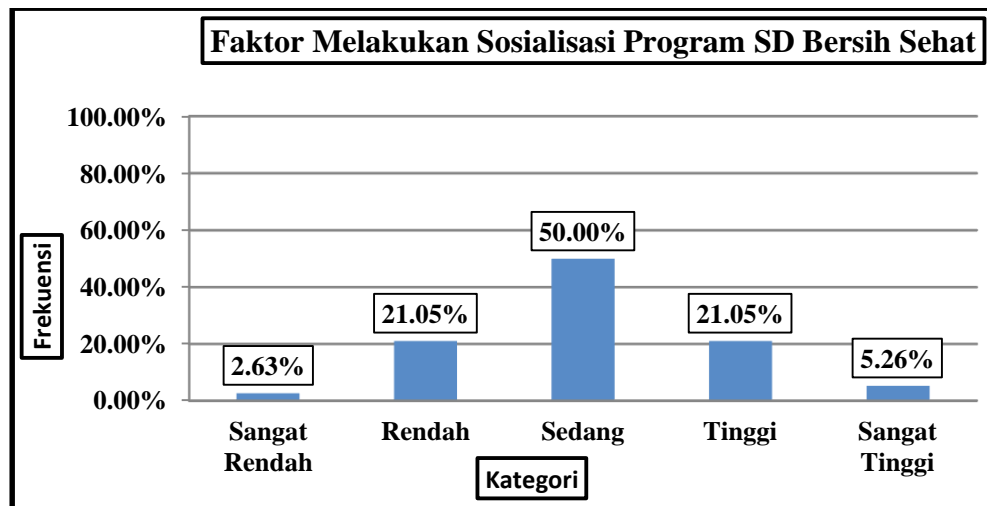
Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	27,8684
<i>Median</i>	28,5000
<i>Mode</i>	26,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	4,80524
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	36,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates faktor melakukan sosialisasi program SD Bersih Sehat disajikan pada tabel 18 beriku:

**Tabel 18.** Distribusi Peran Guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Wates Faktor Melakukan Sosialisasi Program SD Bersih Sehat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$35,08 < X$	Sangat Tinggi	2	5,26%
2	$30,27 < X \leq 35,08$	Tinggi	8	21,05%
3	$25,47 < X \leq 30,27$	Sedang	19	50%
4	$20,66 < X \leq 25,47$	Rendah	8	21,05%
5	$X \leq 20,66$	Sangat Rendah	1	2,63%
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor melakukan sosialisasi program SD Bersih Sehat dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 7.** Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Melakukan Sosialisasi Program SD Bersih Sehat

Berdasarkan tabel 18 dan grafik di atas menunjukkan bahwa peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di SD se-Kecamatan Wates faktor melakukan sosialisasi program SD Bersih Sehat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,63% (1 guru), “rendah” sebesar 21,05% (8 guru), “sedang” sebesar 50% (19 guru), “tinggi” sebesar 21,05% (8 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5,26% (2 guru).

## **B. Pembahasan**

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan sekolah sehat guru pendidikan jasmani mempunyai peran penting selain petugas kesehatan lainnya, karena guru pendidikan jasmani mempunyai pengetahuan akan kesehatan, anatomi, fisiologi, dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan tersebut maka guru pendidikan jasmani diharapkan mempunyai peran dan terlibat langsung dalam mewujudkan sekolah sehat agar dapat menumbuhkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang pernah saya lihat secara langsung di beberapa SD se-Kecamatan Wates, peneliti melihat pada umumnya beberapa guru penjasorkes yang ada di salahsatu SD se-Kecamatan Wates yang pernah saya lihat Masih ada guru penjasorkes yang sikap atau perilakunya yang tidak mendukung sekolah sehat. Belum adanya kesadaran dalam melaksanakan program sekolah sehat, misalnya pada saat tatap muka guru pendidikan jasmani seharusnya sesekali memberikan pengetahuan tentang sekolah sehat itu seperti apa, tetapi hanya mengajar olahraga dan belum tentu juga guru pendidikan jasmani mengajak guru lain untuk melaksanakan



program sekolah sehat tersebut. Masih adanya guru penjasorkes yang belum melaksanakan program sekolah sehat, misalnya dapat dilihat dari tidak mengecek fasilitas SD Bersih Sehat seperti lemari obat, kotak P3K dan obat-obatan sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates. Guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan sekolah sehat di SD se-Kecamatan Wates Kaputan Kulon Progo. Dilihat dari instrumen visitasi SD Bersih Sehat pada rubrik penilaian untuk Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (Haris Anwar Syafrudie, 2014 : 11) peran guru dalam mewujudkan sekolah sehat terbagi menjadi 6 faktor yaitu program SD bersih sehat, menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat, mengintegrasikan materi SD bersih dan sehat dalam pembelajaran, mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah, mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah, melakukan sosialisasi program SD bersih sehat.

Dalam Faktor program SD bersih sehat meliputi 3 indikator yaitu Pencanaan SD Bersih Sehat, Pemenuhan fasilitas SD Bersih Sehat, Penyebarluasan informasi dan edukasi. Faktor menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat meliputi 1 indikator yaitu guru sebagai contoh pelaksanaan perilaku hidup Bersih Sehat di sekolah. Faktor mengintegrasikan materi SD bersih dan sehat dalam pembelajaran meliputi 2 indikator yaitu internal sekolah, eksternal sekolah. Faktor mengajak pembiasaan perilaku

hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah meliputi 2 indikator Melakukann sosialisasi mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih Sehat kepada warga sekolah, memfasilitasi pengembangan kebijakan yang dapat mendukung pelaksanaan kepada warga sekolah. Faktor mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah meliputi 1 faktor yaitu melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pelaksanaan SD bersih sehat kepada masyarakat sekitar sekolah. Faktor mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah, melakukan sosialisasi program SD bersih sehat meliputi 3 faktor yaitu pemasangan slogan atau himbauan, mengadakan workshop, membuat program kemitraan.

Berdasarkan hasil deskriptif statisistik tentang peran guru penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di SD se-Kecamatan Wates pada faktor program SD bersih sehat sebesar 1061,00. Melakukan sosialisai program SD bersih sehat sebesar 1059,00. Menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat sebesar 981,00. Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah sebesar 896,00. Mengintegrasikan materi SD bersih dan sehat dalam pembelajaran sebesar 841,00. Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah sebesar 482,00. Dilihat dari hasil deskriptif statistik dapat dilihat bahwa faktor yang tertinggi yaitu program SD bersih sehat dan hasil terendah yaitu faktor mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah.

Hasil penelitian deskripsi menunjukkan bahwa peran guru penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di SD se-Kecamatan Wates, berada pada kategori “sedang” sebesar 31,58% (12 guru), “rendah” sebesar 28,95% (11 guru), “tinggi” sebesar 26,32% (10 guru), “sangat tinggi” sebesar 7,89% (3 guru) dan “sangat rendah” sebesar 5,26% (2 guru). Berdasarkan pada hasil analisis data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di SD se-Kecamatan Wates masuk dalam kategori sedang.

Peran guru penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat semakin baik maka tercapainya sekolah sehat di SD se-Kecamatan Wates menjadi lingkungan sekolah yang sehat dan segala kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut senantiasa berjalan dengan baik dan lancar karena kesehatan seluruh warga sekolah dan warga sekitar sekolah meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sedang” sebesar 31,58% (12 guru), “rendah” sebesar 28,95% (11 guru), “tinggi” sebesar 26,32% (10 guru), “sangat tinggi” sebesar 7,89% (3 guru) dan “sangat rendah” sebesar 5,26% (2 guru).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui peran guru penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates dapat digunakan untuk mengetahui peran guru enjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran guru penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pola hidup sehat.
3. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki dalam mewujudkan hidup sehat.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
5. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

#### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates.
2. Agar melakukan penelitian tentang peran guru Penjasorkes dalam mewujudkan sekolah sehat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates dengan menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Taufiq. (2010). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Citra Umbara
- Dwi Siswoyo. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara. Gorontalo
- Haris Anwar Syaifrudie. (2014). *Panduan Pembinaan Sekolah Dasar Bersih Dan Sehat*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Igak Wardani. (2008). *Perspektif Pendidikan SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Kependikbut. (2012). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta
- Oemar Hamalik. (2009). *Pendidikan Guru*. Bumi Aksara. Jakarta
- Panjul. 2012. Sekolah Sehat, Diakses dari <http://cekolahcehatsma2.blogspot.com/2012/05/sekolah-sehat-sekarang-ini.html> pada tanggal 14 januari 2015 pukul 10.15 WIB.
- Purwidarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN: Balai Pustaka.
- Retno Ayunur Afifah. 2011. Latar Belakang Sekolah Sehat. Diakses dari <http://retnoayunurafifah.blogspot.com/2011/03/latar-belakang-sekolah-sehat.html?m=1> Diakses pada tanggal, 14 januari 2015 pukul 11.02
- Saifuddin Azwar. (2010). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Managemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.

- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reinika Cipta
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika
- \_\_\_\_\_. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa
- Sutidjan. (2008). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Wates. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pusat. (2010). *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Tim Pembina UKS Pusat.
- Triyantoro. (2008). Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Di SD Negeri Se-Kecamatan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Press



## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba dari  
Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 043/UN.34.16/PP/2015 20 Mei 2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian  
Yth : Kepala Sekolah .....

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wahyu Retna Arini  
NIM : 11604224036  
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2015  
Tempat/obyek : SD Se- Kecamatan Pengasih  
Judul Skripsi : Peran Guru Penjasorkes Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SD Se- Kecamatan Wates

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Ds. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

## Lampiran 2. Keterangan Expert Judgement

### **SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT**

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M. Or

NIP : 19821214 201012 2 004

Pekerjaan : Dosen

Menerangkan bahwa instrumen judul "Peran Guru Penjasorkes dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SD Se- Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo" yang telah dibuat oleh:

Nama : Wahyu Retna Arini

NIM : 11604224036

Prodi : PGSD Penjas

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Expert Judgement



Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M. Or

NIP. 19821214 201012 2 004

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 401/UN.34.16/PP/2015 20 Mei 2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wahyu Retna Arini  
NIM : 11604224036  
Jurusan : POR  
Prodi : PGSD Penjas  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Mei s.d Juli 2015  
Tempat/obyek : SD se-Kecamatan Wates  
Judul Skripsi : Peran Guru Penjasorkes Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SD se-Kecamatan Wates

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
Dekan,  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD .....
2. Kaprodi PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 4. Surat Keterangan dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

### SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00533/VI/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/657/5/2015, TANGGAL: 29 MEI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **WAHYU RETNA ARINI**  
NIM / NIP : **11604224036**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **PERAN GURU PENJASORKES DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : **SD SE-KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO**  
Waktu : **29 Mei 2015 s/d 29 Agustus 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**  
Pada Tanggal : **01 Juni 2015**

  
**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**  
**AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.**  
Pembina Tk.I ; IV/b  
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates
6. Kepala SD .....
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 5. Surat Keterangan dari Sekda DIY



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REGM/657/5/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **401/UN.34.16/PP/2015**  
Tanggal : **20 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **WAHYU RETNA ARINI** NIP/NIM : **11604224036**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PERAN GURU PENJASORKES DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT DI SD SE-KECAMATAN WATES**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **29 MEI 2015 s/d 29 AGUSTUS 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang dibenkan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **29 MEI 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub,  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si  
NIP. 19690525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba dari SD N Margosari



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH  
**SD NEGERI MARGOSARI**  
Alamat : Margosari, Pengasih, KulonProgo

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 420/009/PP.M/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Margosari, UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : WAHYU RETNA ARINI  
NIM : 11604224036  
Jurusan : PGSD Penjas  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta,

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "PERAN GURU PENJASORKES DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO" yang berlangsung pada bulan Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 27 Mei 2015

Kepala Sekolah

  
SUMIYONO, S.Pd.  
NIP. 19710305 199103 1 004

Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba dari SD N Kepek



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH  
**SD NEGERI KEPEK**  
Alamat : Pengasih, Pengasih, KulonProgo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 391/SD/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kepek, UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : WAHYU RETNA ARINI  
NIM : 11604224036  
Jurusan : PGSD Penjas  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta,

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan uji coba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "PERAN GURU PENJASORKES DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO" yang berlangsung pada bulan Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kulon Progo, 29 Mei 2015

Kepala Sekolah

SUMARDIYANA, S. Pd

NIP. 196105251982011003



Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN**

**A. Identitas Guru Penjasorkes**

Nama Lengkap : .....

Nama Sekolah : .....

Alamat Sekolah : .....

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bapak/Ibu dimohon membaca setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilih salah satu jawaban yang membuat Bapak/Ibu pa;ing tepat dan sesuai dengan keadaan/kepentingan Bapak/Ibu.
3. Beri tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih:

SL : Bila Selalu

SR : Bila Sering

KD : Bila Kadang-kadang

TP : Bila Tidak Pernah

Contoh :

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya menggunakan air bersih seperlunya	√			

### C. Pertanyaan

Instrumen Angket Peran Guru Penjasorkes Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya bersama pihak sekolah membuat program SD Bersih dan Sehat				
2.	Saya melaksanakan aksi bersama, dalam mendukung pengembangan program SD Bersih dan Sehat				
3.	Saya menyampaikan materi tentang program SD Bersih dan Sehat				
4.	Saya menyediakan buku untuk guru dan siswa tentang pendidikan kesehatan				
5.	Saya mempersiapkan media pembelajaran kesehatan				
6.	Saya mengecek ruang UKS				
7.	Saya mengecek ketersediaan kotak P3K dan obat-obatan sederhana				
8.	Saya memasang slogan/ himbauan tentang kebersihan/ kesehatan/ keamanan pangan di tempat yang strategis				
9.	Saya dan para guru menyampaikan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam penggunaan fasilitas umum di sekolah				
10.	Saya memakai pakaian bersih dan rapih				
11.	Saya mencuci tangan dengan air mengalir tetapi tidak menggunakan sabun				
12.	Saya membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah				
13.	Saya menggunakan air bersih seperlunya				
14.	Saya menjaga rambut agar tetap rapih				
15.	Saya menjaga kuku agar pendek dan rapih				
16.	Saya tidak merokok di sekolah				

17.	Saya bersama guru lain mendokumentasi kegiatan SD Bersih Sehat di sekolah				
18.	Saya melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sekolah Dasar Bersih dan Sehat				
19.	Saya mengikuti pelatihan duta SD Bersih Sehat				
20.	Saya bersama dengan guru lain mengadakan workshop, kampanye, dan lomba tentang pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan, kesehatan, penghijauan lingkungan, dan keamanan pangan				
21.	Saya bersama siswa memasang slogan/ himbauan tentang kebersihan/ kesehatan/ keamanan pangan di tempat yang strategis				
22.	Saya bersama kepala sekolah dan guru lain membuat program kemitraan				
23.	Saya menyebarkan pembelajaran pelaksanaan SD Bersih Sehat dalam forum KKG				
24.	Saya melakukan penyuluhan kebersihan dan kesehatan bagi warga sekolah				
25.	Saya mensosialisasikan rencana kerja pelaksanaan program SD Bersih Sehat/ kondisi lingkungan sekolah pada orang tua peserta didik				
26.	Saya mensosialisasikan mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih Sehat kepada siswa				
27.	Saya membantu kepala sekolah mensosialisasikan mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih Sehat kepada para guru				
28.	Saya membiarkan siswa yang membuang sampah sembarangan				
29.	Saya menegur guru lain yang membuang sampah sembarangan				
30.	Saya bersama guru lain mencanangkan hari jumat bersih yang melibatkan seluruh warga sekolah				

31.	Saya membantu guru kelas untuk membimbing kelas tiga ke atas melaksanakan piket bersama membersihkan dan merapikan kelas masing-masing				
32.	Saya bersama para guru mengadakan lomba ruang bersih antar kelas				
33.	Saya mensosialisasikan mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih Sehat kepada masyarakat sekitar sekolah pada waktu rapat komite di sekolah				
34.	Saya melakukan penyampaian pesan kesehatan bersama lembaga puskesmas desa kepada masyarakat sekitar sekolah				
35.	Saya tidak merencanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sekitar sekolah dalam program SD Bersih dan Sehat				
36.	Saya tidak mengadakan kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah melalui forum diskusi terkait dengan pelaksanaan program SD Bersih Sehat				
37.	Saya dan guru lain bekerjasama dengan puskesmas membagikan obat jentik nyamuk sebagai bentuk sosialisasi kepada warga disekitar sekolah				
38.	Saya bersama warga sekolah dan masyarakat sekitar melakukan senam bersama di sekolah sebagai bentuk pelaksanaan sosialisasi SD Bersih Sehat				
39.	Saya menempel slogan yang berhubungan dengan pembiasaan menjaga kebersihan di tempat yang strategis				
40.	Saya memasang himbauan tentang kebersihan di tempat tertentu				
41.	Saya mengganti slogan yang telah tertempel pada tempat yang strategis				
42.	Saya bersama guru dan kepala sekolah merencanakan workshop tentang pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan, kesehatan, penghijauan lingkungan dan keamanan pangan				

43.	Saya bersama guru dan kepala sekolah melaksanakan workshop tentang pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan, kesehatan, penghijauan lingkungan dan keamanan pangan				
44.	Saya bersama guru dan kepala sekolah mengadakan koreksi tentang hasil workshop tentang pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan, kesehatan, penghijauan lingkungan dan keamanan pangan				
45.	Saya bersama kepala sekolah dan guru lain membuat program kemitraan dengan instansi terkait setiap ajaran baru				
46.	Saya melibatkan guru lain dalam pelaksanaan program kemitraan				
47.	Saya melibatkan masyarakat sekitar sekolah dalam pelaksanaan program kemitraan				

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian dari SD N 2 Wates



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES  
**SD NEGERI 2 WATES**

Alamat : Jalan Tamtama No 64 wates, Wates, KulonProgo

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Wates, UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : WAHYU RETNA ARINI  
NIM : 11604224036  
Jurusan : PGSD Penjas  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta,

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul **“PERAN GURU PENJASORKES DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO”** yang berlangsung pada bulan Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 9 Juni 2015



Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian dari SD Muhammadiyah Mutihan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES  
**SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN**

Alamat: Wonosidi Lor, Wates, Kulonprogo

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah Mutihan , UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : WAHYU RETNA ARINI  
NIM : 11604224036  
Jurusan : PGSD Penjas  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta,

*Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "PERAN GURU PENJASORKES DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO" yang berlangsung pada bulan Juni 2015.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 9 Juni 2015



Kepala Sekolah

ALIP MULYONO, S.Pd

NBM. 1016707

Lampiran 11. Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN**

**D. Identitas Guru Penjasorkes**

Nama Lengkap : .....

Nama Sekolah : .....

Alamat Sekolah : .....

**E. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bapak/Ibu dimohon membaca setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilih salah satu jawaban yang membuat Bapak/Ibu paling tepat dan sesuai dengan keadaan/kepentingan Bapak/Ibu.
3. Beri tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih:

SL : Bila Selalu

SR : Bila Sering

KD : Bila Kadang-kadang

TP : Bila Tidak Pernah

Contoh :

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya menggunakan air bersih seperlunya	√			



### Pertanyaan

Instrumen Angket Peran Guru Penjasorkes Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya bersama pihak sekolah membuat program SD Bersih dan Sehat				
2.	Saya melaksanakan aksi bersama, dalam mendukung pengembangan program SD Bersih dan Sehat				
3.	Saya menyampaikan materi tentang program SD Bersih dan Sehat				
4.	Saya mempersiapkan media pembelajaran kesehatan				
5.	Saya mengecek ruang UKS				
6.	Saya mengecek ketersediaan kotak P3K dan obat-obatan sederhana				
7.	Saya memasang slogan/ himbauan tentang kebersihan/ kesehatan/ keamanan pangan di tempat yang strategis				
8.	Saya dan para guru menyampaikan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam penggunaan fasilitas umum di sekolah				
9.	Saya memakai pakaian bersih dan rapih				
10.	Saya mencuci tangan dengan air mengalir tetapi tidak menggunakan sabun				
11.	Saya membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah				
12.	Saya menggunakan air bersih seperlunya				
13.	Saya menjaga rambut agar tetap rapih				
14.	Saya menjaga kuku agar pendek dan rapih				
15.	Saya tidak merokok di sekolah				
16.	Saya bersama guru lain mendokumentasi kegiatan SD				

	Bersih Sehat di sekolah				
17.	Saya melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sekolah Dasar Bersih dan Sehat				
18.	Saya bersama dengan guru lain mengadakan workshop, kampanye, dan lomba tentang pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan, kesehatan, penghijauan lingkungan, dan keamanan pangan				
19.	Saya bersama siswa memasang slogan/ himbauan tentang kebersihan/ kesehatan/ keamanan pangan di tempat yang strategis				
20.	Saya bersama kepala sekolah dan guru lain membuat program kemitraan				
21.	Saya menyebarkan pembelajaran pelaksanaan SD Bersih Sehat dalam forum KKG				
22.	Saya melakukan penyuluhan kebersihan dan kesehatan bagi warga sekolah				
23.	Saya mensosialisasikan rencana kerja pelaksanaan program SD Bersih Sehat/ kondisi lingkungan sekolah pada orang tua peserta didik				
24.	Saya mensosialisasikan mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih Sehat kepada siswa				
25.	Saya membantu kepala sekolah mensosialisasikan mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih Sehat kepada para guru				
26.	Saya membiarkan siswa yang membuang sampah sembarangan				
27.	Saya bersama guru lain mencanangkan hari jumat bersih yang melibatkan seluruh warga sekolah				
28.	Saya membantu guru kelas untuk membimbing kelas tiga ke atas melaksanakan piket bersama membersihkan dan merapikan kelas masing-masing				
29.	Saya bersama para guru mengadakan lomba ruang bersih antar kelas				

30.	Saya mensosialisasikan mengenai pentingnya pelaksanaan SD Bersih Sehat kepada masyarakat sekitar sekolah pada waktu rapat komite di sekolah				
31.	Saya tidak merencanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sekitar sekolah dalam program SD Bersih dan Sehat				
32.	Saya tidak mengadakan kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah melalui forum diskusi terkait dengan pelaksanaan program SD Bersih Sehat				
33.	Saya bersama warga sekolah dan masyarakat sekitar melakukan senam bersama di sekolah sebagai bentuk pelaksanaan sosialisasi SD Bersih Sehat				
34.	Saya menempel slogan yang berhubungan dengan pembiasaan menjaga kebersihan di tempat yang strategis				
35.	Saya memasang himbuan tentang kebersihan di tempat tertentu				
36.	Saya mengganti slogan yang telah tertempel pada tempat yang strategis				
37.	Saya bersama guru dan kepala sekolah merencanakan workshop tentang pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan, kesehatan, penghijauan lingkungan dan keamanan pangan				
38.	Saya bersama guru dan kepala sekolah melaksanakan workshop tentang pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan, kesehatan, penghijauan lingkungan dan keamanan pangan				
39.	Saya bersama guru dan kepala sekolah mengadakan koreksi tentang hasil workshop tentang pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan, kesehatan, penghijauan lingkungan dan keamanan pangan				
40.	Saya bersama kepala sekolah dan guru lain membuat program kemitraan dengan instansi terkait setiap ajaran baru				

41.	Saya melibatkan guru lain dalam pelaksanaan program kemitraan				
42.	Saya melibatkan masyarakat sekitar sekolah dalam pelaksanaan program kemitraan				



19	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	130		
20	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	124	
21	4	4	1	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	130	
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	160	
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	157	
24	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	147	
25	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	134	
26	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	141	
27	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	1	2	4	4	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	129	
28	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	149	
29	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	1	3	2	1	3	3	2	4	4	4	142	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	157	
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	152
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	144	
33	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	147	
34	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	1	2	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	118	
35	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	129	
36	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	2	3	3	4	3	144	
37	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	2	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	112	
38	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	142	

Lampiran 13. Hasil uji validitas dan reliabilitas

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	225.4000	2996.042	.665	.752
VAR00002	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00003	225.4000	2996.042	.665	.752
VAR00004	225.0000	3061.263	-.137	.758
VAR00005	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00006	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00007	225.7500	3018.408	.831	.754
VAR00008	225.1000	2984.937	.875	.751
VAR00009	225.5500	2986.997	.791	.751
VAR00010	225.5500	2986.997	.791	.751
VAR00011	225.1000	2984.937	.875	.751
VAR00012	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00013	225.4000	2953.621	.948	.748
VAR00014	225.7000	2942.958	.942	.747
VAR00015	225.7000	2984.853	.877	.751
VAR00016	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00017	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00018	225.7000	2942.958	.942	.747
VAR00019	224.9000	3040.621	.123	.756
VAR00020	225.9000	2960.516	.855	.749
VAR00021	225.4000	2953.621	.948	.748
VAR00022	225.7000	2942.958	.942	.747
VAR00023	225.7000	2942.958	.942	.747
VAR00024	225.7500	2955.987	.839	.749
VAR00025	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00026	225.5500	2986.997	.791	.751
VAR00027	225.7500	3018.408	.831	.754
VAR00028	225.7500	2997.882	.730	.752
VAR00029	225.2500	3083.145	-.383	.760
VAR00030	225.5500	2986.997	.791	.751
VAR00031	225.7000	2942.958	.942	.747
VAR00032	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00033	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00034	225.2500	3083.145	-.383	.760
VAR00035	225.4500	2977.524	.892	.750
VAR00036	225.7500	3018.408	.831	.754
VAR00037	225.0000	3061.263	-.137	.758
VAR00038	225.5500	2986.997	.791	.751
VAR00039	225.5500	2986.997	.791	.751
VAR00040	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00041	225.4000	2974.147	.931	.750

VAR00042	225.7500	3018.408	.831	.754
VAR00043	225.4500	2977.524	.892	.750
VAR00044	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00045	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00046	225.7500	3018.408	.831	.754
VAR00047	225.4000	2974.147	.931	.750
VAR00048	113.9500	762.997	1.000	.984

Keterangan:  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (df 20=0,423) = \text{valid}$

## RELIABILITAS

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	42



Lampiran 14. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	R	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 15. Deskriptif statistik

Statistics

	Peran guru penjas	Program SD Bersih Sehat	Menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat	Mengintegrasikan materi SD Bersih dan Sehat dalam pembelajaran	Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah	Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah	Melakukan sosialisasi program SD Bersih Sehat
N Valid	38	38	38	38	38	38	38
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	140.0000	27.9211	25.8158	22.1316	23.5789	12.6842	27.8684
Median	141.5000	29.0000	26.0000	23.0000	24.0000	13.0000	28.5000
Mode	130.00	29.00	25.00	21.00 <sup>a</sup>	25.00	12.00	26.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	12.98023	3.37224	1.48607	3.24804	2.68763	1.86149	4.80524
Minimum	112.00	19.00	21.00	15.00	17.00	8.00	11.00
Maximum	163.00	32.00	28.00	28.00	28.00	16.00	36.00
Sum	5320.00	1061.00	981.00	841.00	896.00	482.00	1059.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Peran guru penjas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 112	1	2.6	2.6	2.6
118	1	2.6	2.6	5.3
121	2	5.3	5.3	10.5
124	1	2.6	2.6	13.2
126	1	2.6	2.6	15.8
128	1	2.6	2.6	18.4
129	2	5.3	5.3	23.7
130	4	10.5	10.5	34.2
134	1	2.6	2.6	36.8
137	1	2.6	2.6	39.5
138	1	2.6	2.6	42.1
139	1	2.6	2.6	44.7
141	2	5.3	5.3	50.0
142	2	5.3	5.3	55.3
144	3	7.9	7.9	63.2
145	1	2.6	2.6	65.8
147	2	5.3	5.3	71.1
148	1	2.6	2.6	73.7
149	1	2.6	2.6	76.3
151	1	2.6	2.6	78.9

152	1	2.6	2.6	81.6
153	1	2.6	2.6	84.2
157	3	7.9	7.9	92.1
160	2	5.3	5.3	97.4
163	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Program SD Bersih Sehat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19	2	5.3	5.3	5.3
21	1	2.6	2.6	7.9
24	2	5.3	5.3	13.2
25	1	2.6	2.6	15.8
26	6	15.8	15.8	31.6
27	4	10.5	10.5	42.1
28	1	2.6	2.6	44.7
29	7	18.4	18.4	63.2
30	4	10.5	10.5	73.7
31	6	15.8	15.8	89.5
32	4	10.5	10.5	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Menjadi model berperilaku hidup bersih dan sehat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	1	2.6	2.6	2.6
23	1	2.6	2.6	5.3
24	2	5.3	5.3	10.5
25	13	34.2	34.2	44.7
26	8	21.1	21.1	65.8
27	8	21.1	21.1	86.8
28	5	13.2	13.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Mengintegrasikan materi SD Bersih dan Sehat dalam pembelajaran**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	2.6	2.6	2.6
17	4	10.5	10.5	13.2
18	1	2.6	2.6	15.8
19	2	5.3	5.3	21.1
20	2	5.3	5.3	26.3
21	7	18.4	18.4	44.7
22	1	2.6	2.6	47.4
23	7	18.4	18.4	65.8
24	4	10.5	10.5	76.3
25	3	7.9	7.9	84.2
26	2	5.3	5.3	89.5
27	3	7.9	7.9	97.4
28	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap warga sekolah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	1	2.6	2.6	2.6
18	1	2.6	2.6	5.3
19	1	2.6	2.6	7.9
20	5	13.2	13.2	21.1
22	2	5.3	5.3	26.3
23	5	13.2	13.2	39.5
24	6	15.8	15.8	55.3
25	8	21.1	21.1	76.3
26	5	13.2	13.2	89.5
27	3	7.9	7.9	97.4
28	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Mengajak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat sekitar sekolah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	2.6	2.6	2.6
	10	4	10.5	10.5	13.2
	11	5	13.2	13.2	26.3
	12	8	21.1	21.1	47.4
	13	6	15.8	15.8	63.2
	14	6	15.8	15.8	78.9
	15	7	18.4	18.4	97.4
	16	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

**Melakukan sosialisasi program SD Bersih Sehat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	2.6	2.6	2.6
	21	2	5.3	5.3	7.9
	22	1	2.6	2.6	10.5
	23	1	2.6	2.6	13.2
	24	3	7.9	7.9	21.1
	25	1	2.6	2.6	23.7
	26	6	15.8	15.8	39.5
	27	1	2.6	2.6	42.1
	28	3	7.9	7.9	50.0
	29	6	15.8	15.8	65.8
	30	3	7.9	7.9	73.7
	31	1	2.6	2.6	76.3
	32	3	7.9	7.9	84.2
	33	2	5.3	5.3	89.5
	34	2	5.3	5.3	94.7
	36	2	5.3	5.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

### a. Guru Penjasorkes mengisi angket penelitian



b. Tempat sampah



c. Slogan



d. WC



e. Ruang UKS

